

Pembuatan Detail Engineering Design (DED) Pelestarian Situs Sangiran

Executive Summary

Direktorat
Budayaan

2

Direktorat Jenderal Sejarah & Purbakala
Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
2006

POKOK– POKOK PAPARAN

- A. LATAR BELAKANG

- B. TUJUAN DAN SASARAN

- C. ALUR PIKIR PERENCANAAN

- D. WILAYAH SASARAN PERENCANAAN

- E. PERMASALAHAN

- F. ANALISIS SWOT

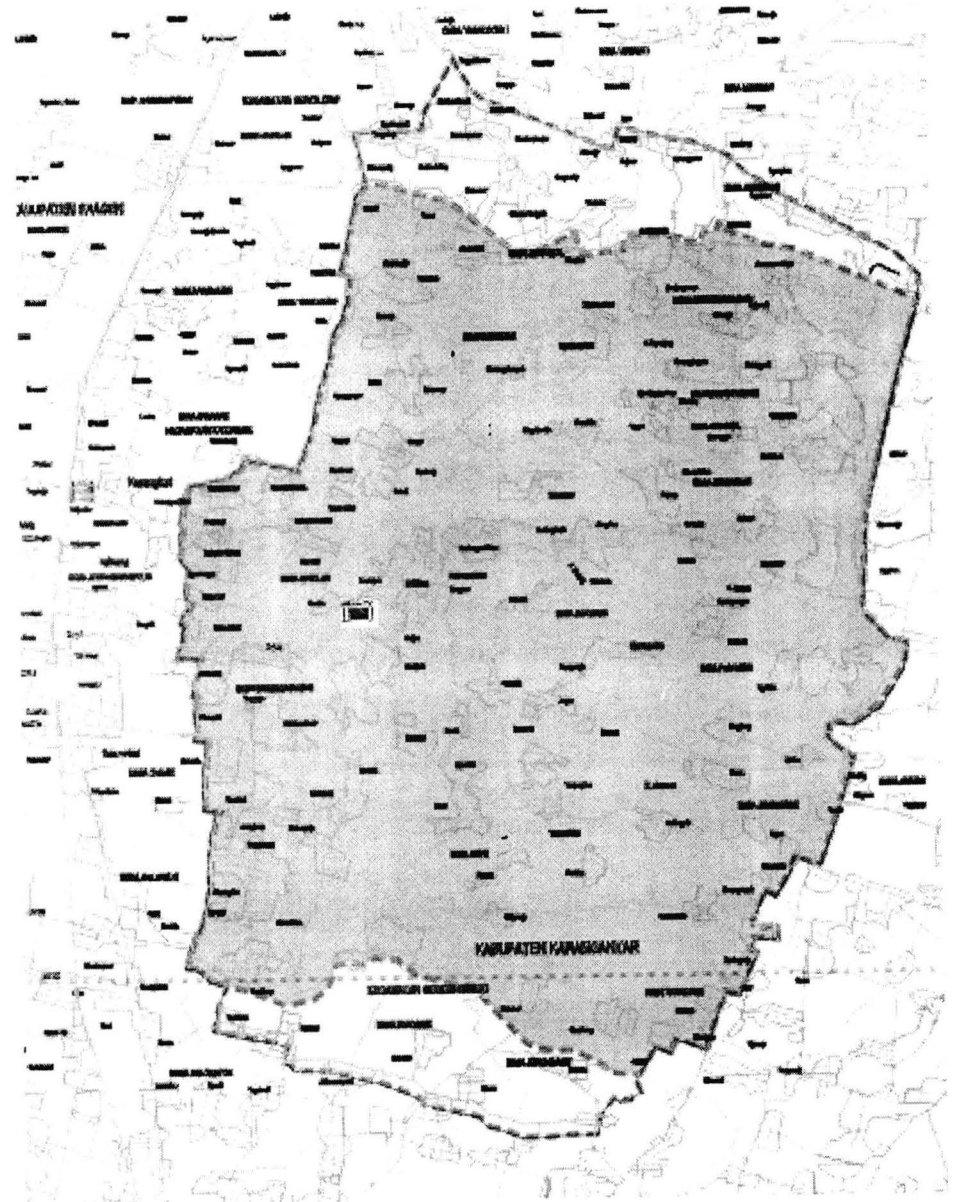
- G. STRATEGI PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN

- H. RENCANA PENGEMBANGAN

- I. STRATEGI IMPLEMENTASI

A. LATAR BELAKANG

1. Kawasan Sangiran sebagai kawasan cagar budaya yang harus dilindungi (*World Heritage Site*)
2. Nilai sejarah dan arkeologi yang tinggi dari Kawasan Situs Sangiran, dengan ditemukannya fosil manusia purba (*Homo erectus*), fosil binatang purba, artefak dan stratigrafi tanah yang tidak terputus sejak akhir kala Pliosen hingga awal Plestosen Atas.



B. TUJUAN DAN SASARAN

TUJUAN

1. Menyusun Rencana Detail Pelestarian dan Pengembangan Situs Sangiran sebagai tindak lanjut kegiatan penyusunan Master Plan;
2. Menyelenggarakan upaya-upaya pelestarian dan perlindungan terhadap sumber daya budaya dan alam;
3. Memberikan panduan secara rinci kegiatan-kegiatan pelestarian dan pengembangan Situs Sangiran;
4. Mengidentifikasi potensi dan masalah pada masing-masing zona yang nantinya dirumuskan ke dalam desain guideline dan skala prioritas pengembangan kawasan;
5. Mengembangkan potensi kepariwisataan kawasan sangiran.

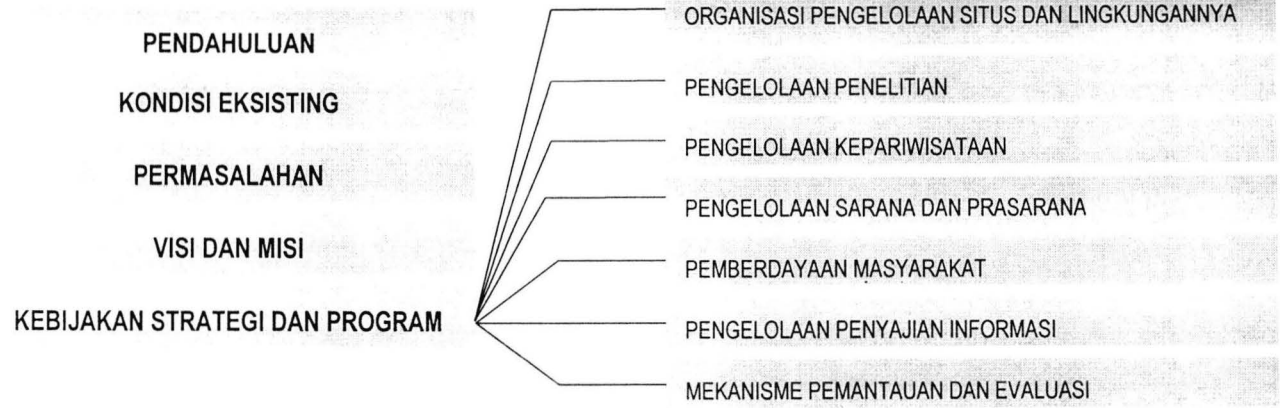
SASARAN

1. Tersusunnya dokumen DED Pelestarian Situs Sangiran
2. Tersusunnya arahan (*guidelines*) pelestarian dan pengembangan kawasan
3. Tersusunnya arahan/ strategi implementasi rencana dan program pengembangan yang nantinya akan dijadikan pedoman.

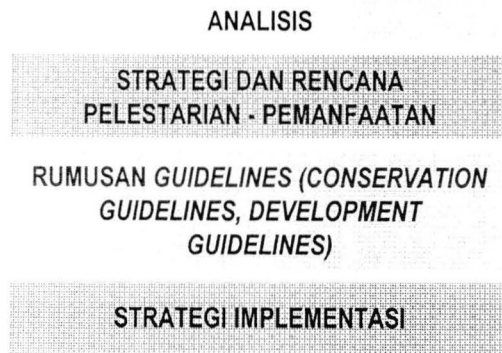
URUTAN PEKERJAAN

MASTER PLAN

(TELAH DISELESAIKAN TAHUN 2004)

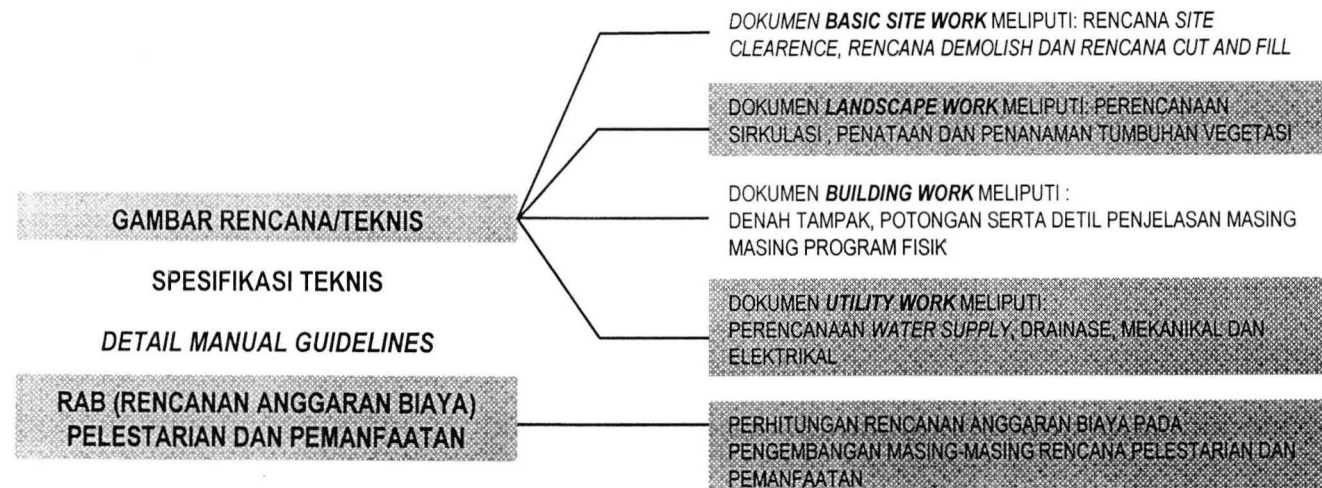


DETAIL PLAN

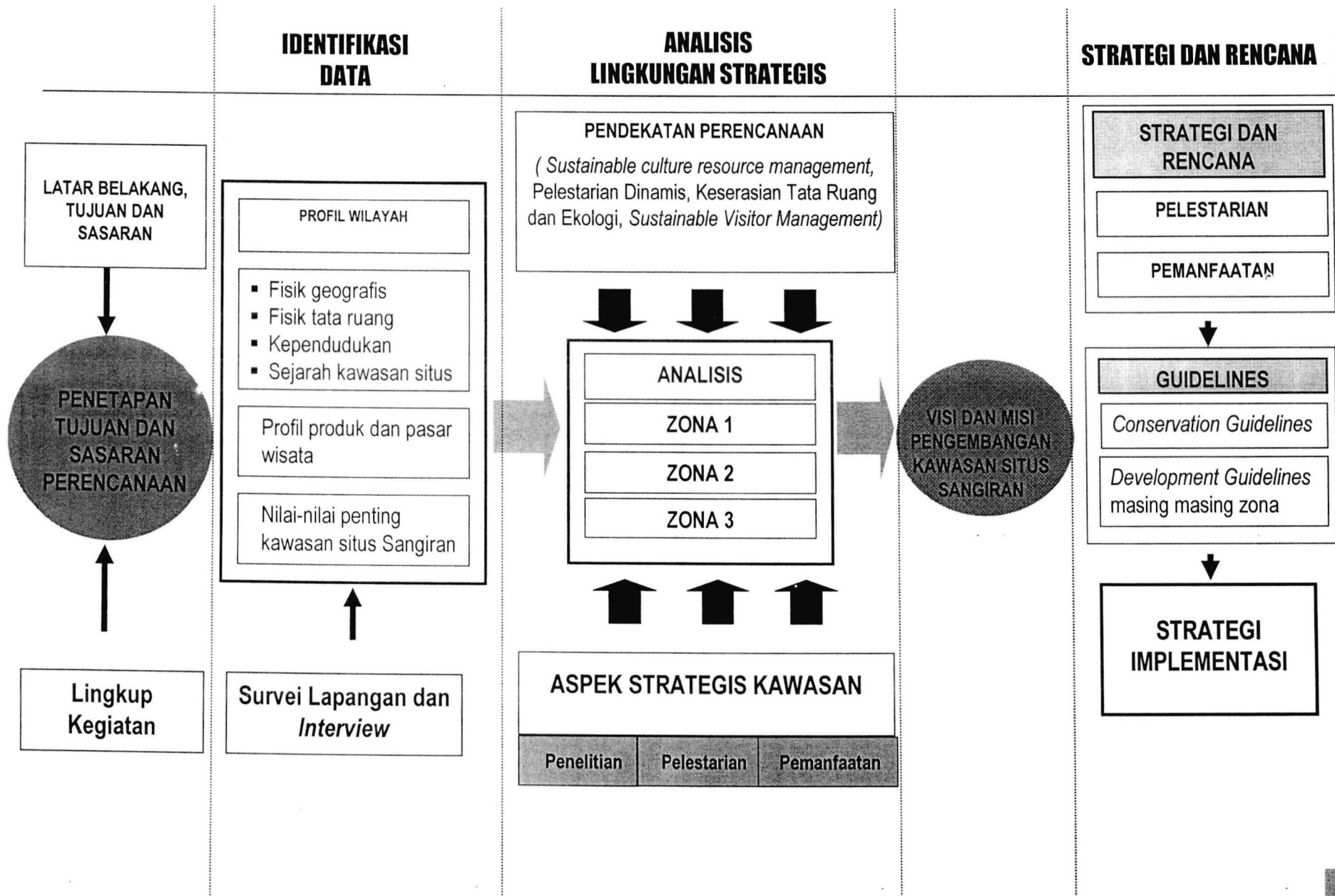


DETAIL ENGINEERING (DE)

(TAHAPAN BERIKUTNYA)



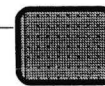
C. ALUR PIKIR PERENCANAAN



D. WILAYAH SASARAN PERENCANAAN

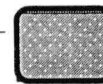


DASAR ZONASI HASIL STUDI MASTER PLAN TAHUN 2004



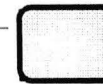
Zona I (Inti)

Luas : 57,4032 Km², Zona Inti merupakan area situs yang perlu mendapat perlakuan **perlindungan mutlak**.



Zona II (Penyangga)

berjarak 100 m di luar batas zona inti, **Berfungsi sebagai penyangga zona inti**



Zona III (pengembangan terbatas)

Luas : 1,8064 Km².

Lahan yang dapat dikembangkan/ difungsikan untuk kegiatan pendukung pelestarian misalnya pendidikan dan pariwisata. Didominasi Formasi Pucangan, sehingga kondisi tanah di zona ini stabil.

(Sumber: Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah, 1998, **Rencana Pengembangan Pariwisata Kawasan Sangiran**)

D. WILAYAH SASARAN PERENCANAAN

1. PEMETAAN INTENSITAS SEBARAN SUMBER DAYA ARKEOLOGI

(Sumber: Widiyanto,H, Samidi, Gautama,G. Gutomo, 1996,
Laporan Studi Pemintakatan Situs Sangiran,)



A1

ZONA I (INTI)

Mengandung empat jenis lapisan tanah yang potensial akan data arkeologis :

- Lapisan lempung hitam Pucangan : merupakan lapisan pengandung fosil Homo erectus paling tua di Sangiran (Arkaik), Artefak paling tua dari kala Plestosen bawah, dan mengandung fosil-fosil binatang dari komponen fauna yang paling tua (fauna cisaat).
- Grenzbank : mengandung fosil Homo erectus, Artefak dan fosil binatang.
- Pasir Fluvio-Vulkanik Kabuh : mengandung sebagian besar fosil Homo erectus di Sangirandi dari kala Plestosen tengah (Tipik), Artefak, dan fosil-fosil binatang.
- Pasir vulkanik Notopuro : mengandung artefak dan fosil-fosil binatang.

Maka harus diberi perlindungan mutlak

A2

ZONA II (PENYANGGA)

Seri Notopuro dengan radius 100 meter diluar batas wilayah cagar budaya Sangiran yang diperluas. **Sehingga dapat diterapkan perlindungan terbatas.**

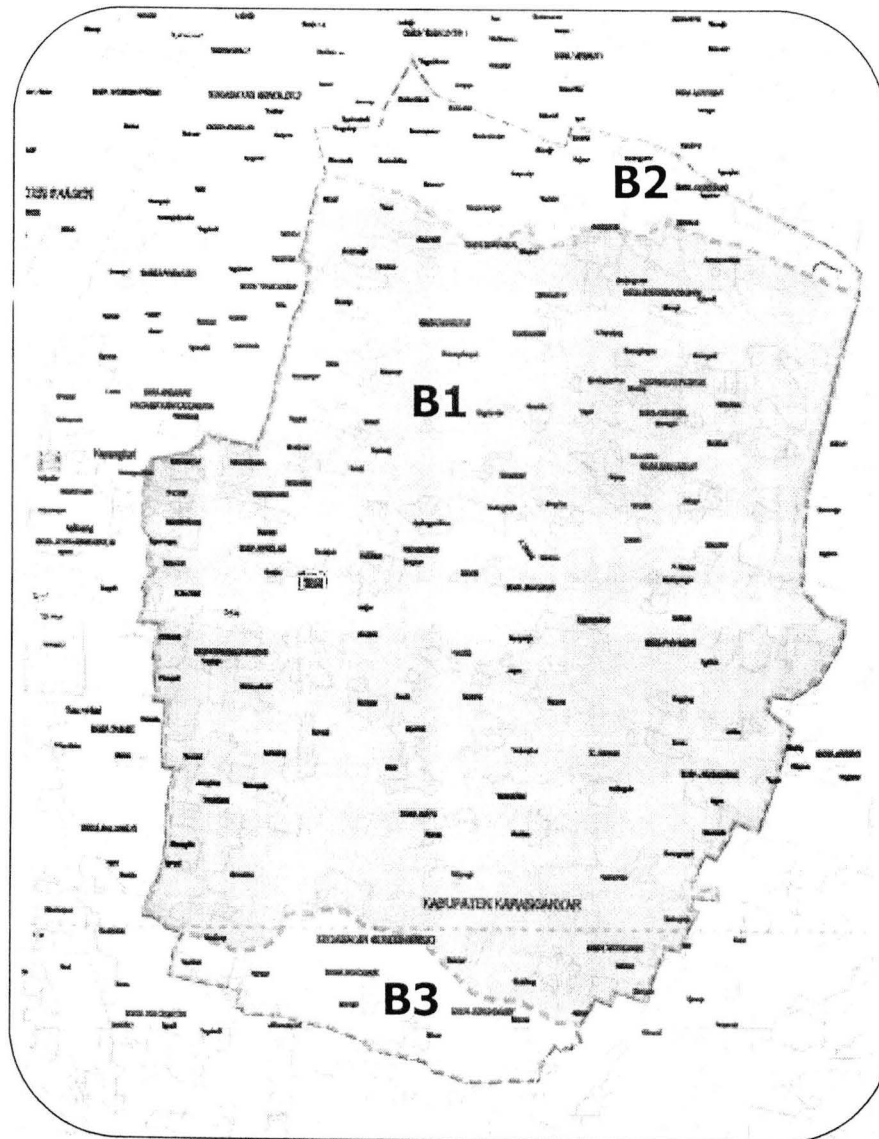
A3

ZONA III (PENGEMBANGAN)

Lapisan tersisa di situs Sangiran (**Lahar Pucangan**)=**steril temuan,mendominasi pusat Kubah Sangiran.** Lahar Pucangan (hasil endapan langsung aktivitas vulkanik).area ini sangat strategis untuk **dimanfaatkan sebagai areal pengembangan terbatas.** Kondisi tanah kuat dan padat

D. WILAYAH SASARAN PERENCANAAN

2. PEMETAAN UPAYA PERLINDUNGAN SITUS SANGIRAN YANG TELAH ADA



PETA UPAYA PERLINDUNGAN SITUS SANGIRAN.
Sumber:(diolah studio 2006)

Secara umum, Situs Cagar Budaya Sangiran saat ini dilindungi oleh **Undang-Undang RI No. 5 tahun 1992** dan **UU No. 24/1992**, tentang tata ruang, mintakat (1) dan (2) dinamakan sebagai kawasan lindung, sedangkan mintakat (3) sebagai kawasan budidaya.

B1

SK MENDIKBUD No. 07/0/1977

Tentang Penetapan Daerah Sangiran sebagai Cagar Budaya. Batas-batas yang telah mendapatkan perlakuan khusus berpotensi menyimpan data arkeologis, paleontologis, serta geologis. Perlakuan dalam area batas berupa kewajiban menjaga area situs khususnya aktivitas pemanfaatan lahan.

B2

UNESCO

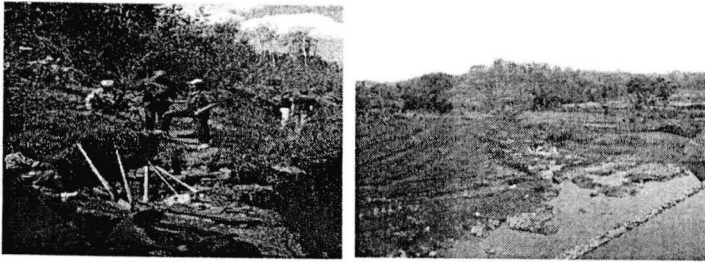
Ditetapkan sebagai warisan budaya dunia (*World Cultural Heritage*) oleh UNESCO pada tanggal 5 Desember 1996 dengan nomor Penetapan C 593 dalam Daftar warisan dunia (*World Heritage List*)

B3

PETA PERLUASAN

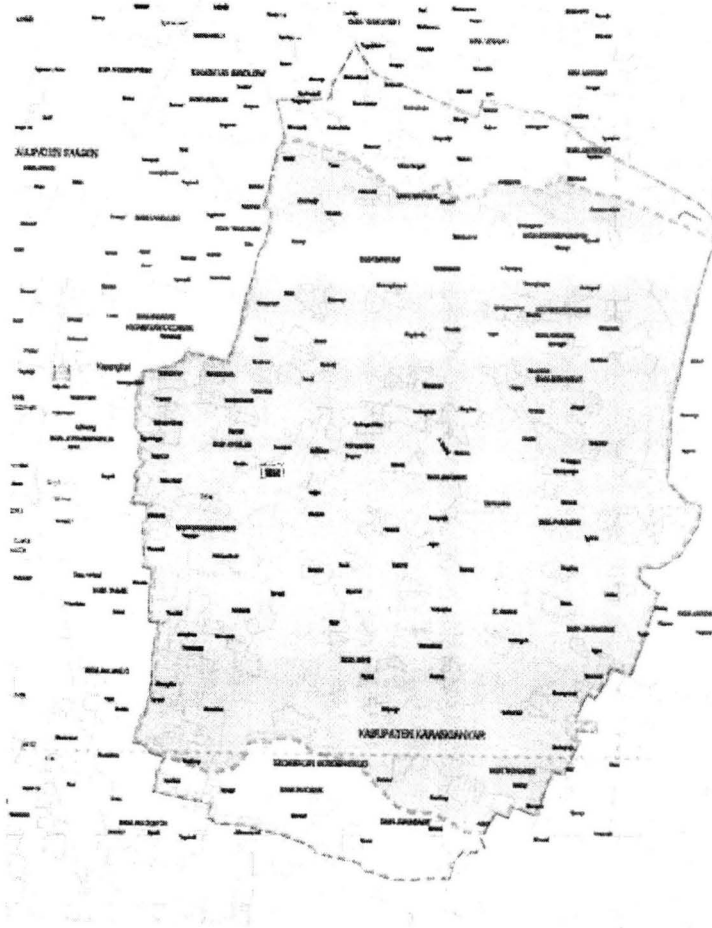
Usulan perluasan wilayah Cagar Budaya Sangiran yang dihasilkan berpedoman pada Peta Cagar Budaya Sangiran dalam SK Mendikbud 1977, diperluas ke arah utara dan selatan berdasarkan data baru sebaran temuan oleh Tim Peneliti Pusat Penelitian Arkeologi Nasional dari Balai Arkeologi Yogyakarta, Area berpotensi menyimpan sumberdaya arkeologi.

(Sumber: Widiyanto,H, Samidi, Gautama,G. Gutomo, 1996,
Laporan Studi Pemintakatan Situs Sangiran),



E PERMASALAHAN

KAWASAN SITUS SANGIRAN



E. PERMASALAHAN

1

**ZONA I
(inti)**

- Perubahan lahan karena faktor alam dan aktivitas manusia (pertanian, pembangunan, penambangan)
- Ancaman pencurian, penggelapan, dan jual-beli fosil,
- Partisipasi masyarakat masih rendah dalam upaya pelestarian situs Sangiran
- Belum adanya panduan/arahan pelestarian dan pemanfaatan wisata yang jelas

2

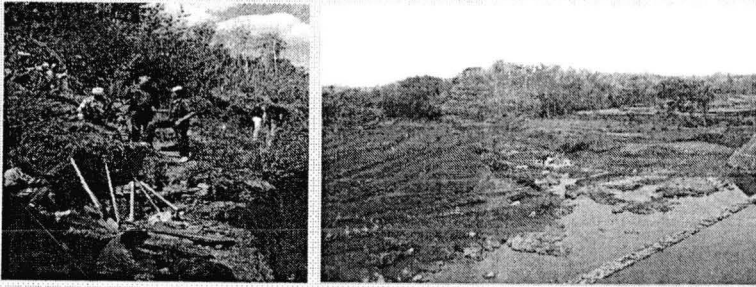
**ZONA II
(Penyangga)**

- Belum adanya rambu atau arahan tentang pelestarian dan pemanfaatan yang jelas, sehingga tidak sesuai dengan fungsinya sebagai zona Penyangga

3

**ZONA III
(Pengembangan)**

- Masih minimnya fasilitas pendukung pengembangan kawasan
- Belum adanya penataan yang komprehensif dari fasilitas pendukung pengembangan kawasan

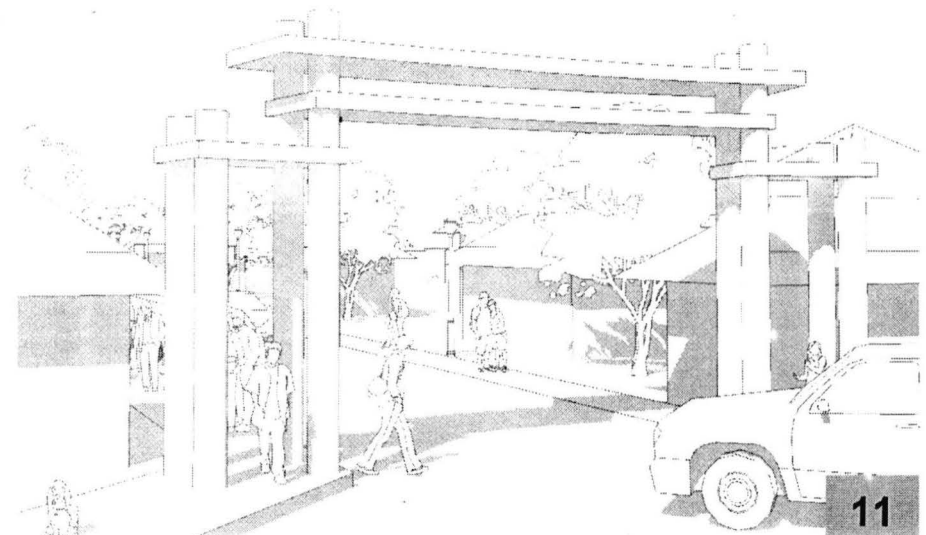


F

ANALISIS PENGEMBANGAN DAN PELESTARIAN KAWASAN

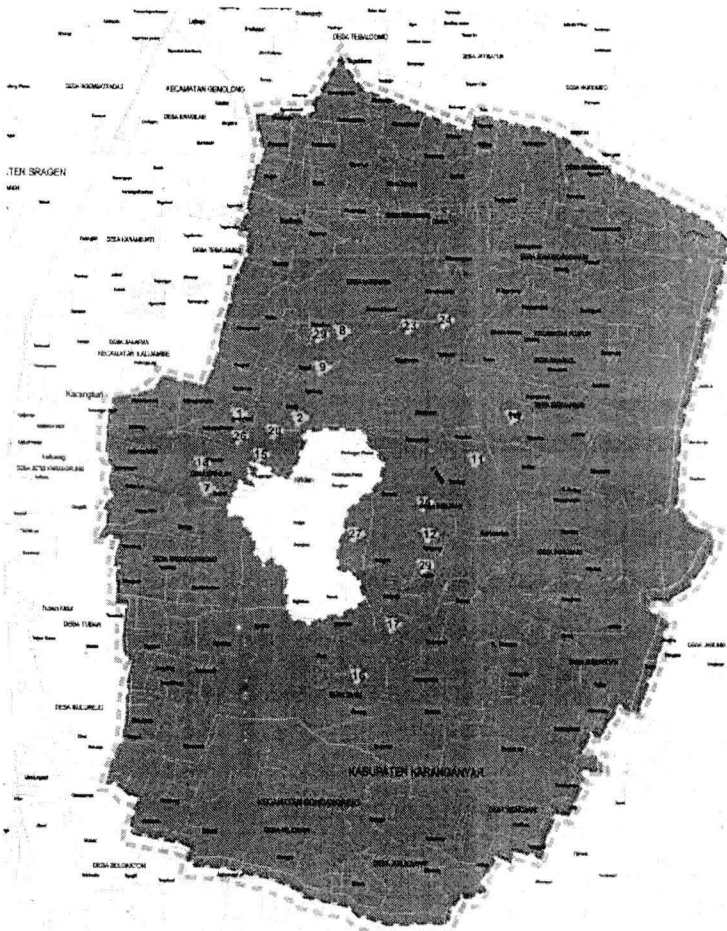
KAWASAN SITUS SANGIRAN

1. ANALISIS SWOT ZONA I (INTI)
2. ANALISIS SWOT ZONA II (PENYANGGA)
3. ANALISIS SWOT ZONA III (PENGEMBANGAN)



KAWASAN SITUS SANGIRAN

Luas Zona Inti: 57,4032 Km²



FUNGSI ZONA I (INTI)

- Merupakan kawasan paling penting yang memberikan gambaran mengenai proses evolusi manusia
- Aspek Pelestarian menjadi prioritas utama

KEKUATAN (STRENGTHS)

- Merupakan kawasan yang paling luas dari kawasan cagar budaya Sangiran
- Mampu menggambarkan proses evolusi manusia, budaya dan lingkungan selama 2 juta tahun terakhir
- Memiliki kandungan fosil manusia (*Homo erectus*) yang menggambarkan proses evolusi 1,5 juta tahun
- Mempunyai potensi obyek non arkeologi

KELEMAHAN (WEAKNESSES)

- Belum adanya panduan/ arahan pelestarian yang jelas
- Perubahan lahan karena faktor alam dan aktivitas manusia
- Jenis tanah yang rawan terhadap bahaya longsor
- Partisipasi masyarakat masih rendah dalam upaya pelestarian situs Sangiran
- Penguasaan lahan perorangan membuka lahan pertanian baru dan bangunan baru

PELUANG (OPPORTUNITIES)

- Tumbuhnya tren wisata minat khusus, termasuk minat khusus budaya yang memberi peluang bagi apresiasi terhadap unsur-unsur budaya dan keunikan lokal.

ANCAMAN (THREATS)

- Ancaman pencurian, penggelapan, dan jual-beli fosil,
- Konflik kepentingan dalam pemanfaatan lahan yang berdampak pada degradasi kualitas lingkungan

ARAHAN STRATEGIS PELESTARIAN DAN PEMANFAATAN

PELESTARIAN

- Menetapkan regulasi setempat untuk pelestarian dan pengendalian pemanfaatan kawasan
- Menegaskan batas fisik zona sebagai pengendalian dampak pembangunan
- Membebaskan lahan pada lokasi yang dianggap potensial dalam mendukung fungsi pelestarian sumber daya
- Memperkuat struktur lahan/ tanah melalui penanaman vegetasi lokal dan pembangunan konstruksi penahan tanah (turap)
- Menetapkan regulasi tentang mobilisasi fosil

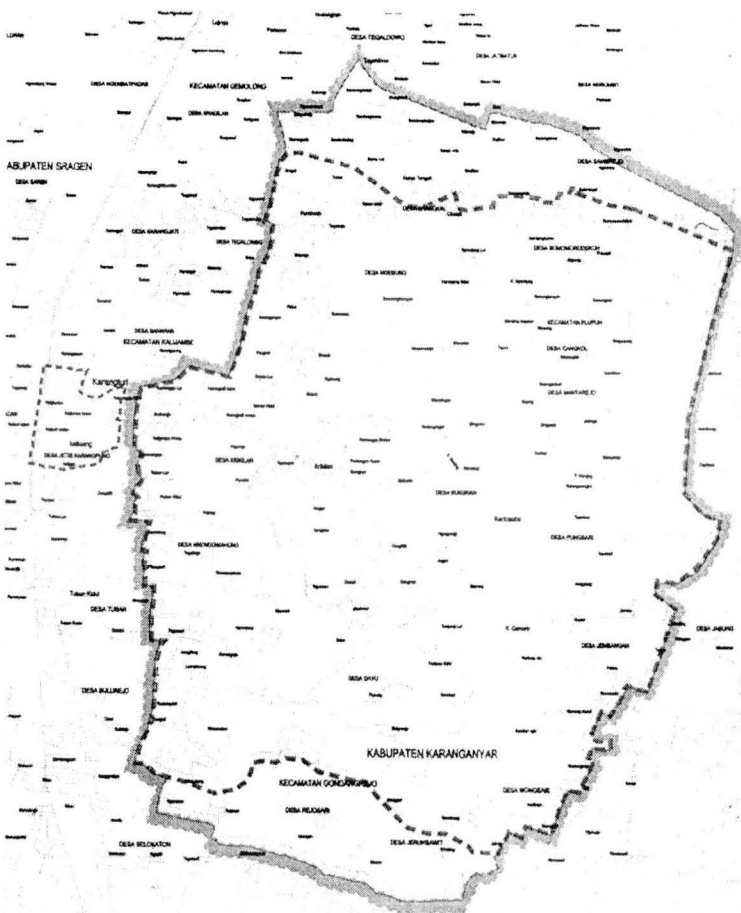
PEMANFAATAN

- Meningkatkan kualitas akses dari jalan utama menuju obyek wisata Situs Sangiran
- Mengembangkan fasilitas penunjang kegiatan wisata pelestarian dan pendidikan
- Mengembangkan situs sebagai museum terbuka (outdoor museum)
- Mengembangkan Open Site Museum Dayu (Karanganyar), Ngebung, dan Bukuran (Sragen)

F ANALISIS SWOT ZONA II (PENYANGGA)

KAWASAN SITUS SANGIRAN

Luas Zona Penyangga: 3003,68 Ha



FUNGSI ZONA II (PENYANGGA)

- Merupakan area penyangga (*buffer zone*) untuk menjaga kelestarian zona inti, sekaligus sebagai zona perlindungan terbatas

KEKUATAN (STRENGTHS)

- Memiliki fungsi dan peran vital dalam melindungi keberadaan zona I (inti)

KELEMAHAN (WEAKNESSES)

- Belum adanya rambu atau arahan yang jelas untuk mendukung fungsi zona penyangga
- Jenis tanah pada zona ini rawan terhadap bahaya longsor atau deformasi lainnya
- Penguasaan lahan perorangan yang memungkinkan pembukaan lahan pertanian baru dan bangunan baru

PELUANG (OPPORTUNITIES)

- Pemanfaatan zona II (penyangga) untuk mendukung vitalitas dan atraktivitas kawasan sebagai kawasan situs sejarah penting dunia

ANCAMAN (THREATS)

- Banyaknya perubahan lahan yang dapat mengancam keberadaan zona I (inti)



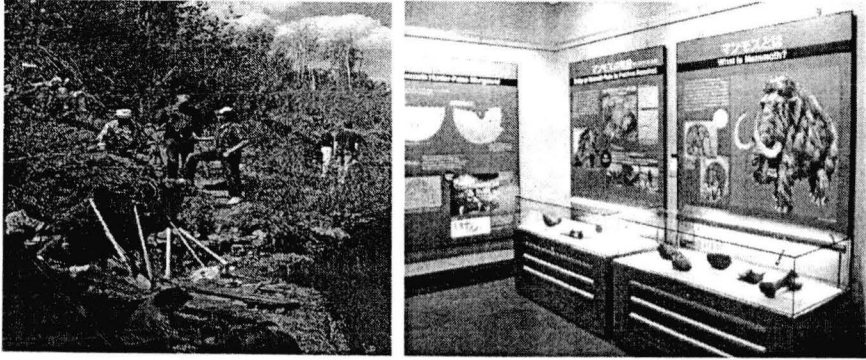
ARAHAN STRATEGIS PELESTARIAN DAN PEMANFAATAN

PELESTARIAN

- Menegaskan batas fisik zona sebagai pengendalian dampak pembangunan
- Menetapkan regulasi dan arahan pengelolaan lahan dan kegiatan yang jelas untuk mendukung fungsi sebagai zona penyangga
- Membebaskan lahan pada lokasi yang dianggap potensial bagi upaya perlindungan dan pelestarian namun rawan terhadap kerusakan

PEMANFAATAN

- Pemanfaatan secara terbatas untuk kegiatan pendukung pariwisata dan pelestarian dengan tetap berpijak pada fungsinya sebagai zona penyangga

**G**

STRATEGI DAN KONSEP PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN

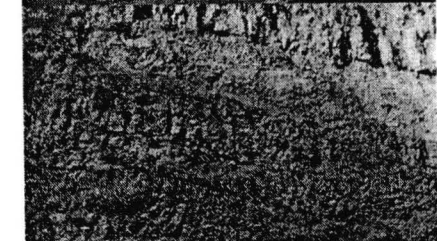
KAWASAN SITUS SANGIRAN

VISI

“LESTARINYA KAWASAN SANGIRAN SEBAGAI PUSAT PENELITIAN MANUSIA PURBA YANG MAMPU MEMBERIKAN MANFAAT SEBESAR-BESARNYA BAGI MASYARAKAT BAIK PADA TINGKAT DUNIA, REGIONAL, NASIONAL, MAUPUN LOKAL.

MISI

1. Melestarikan bentang alam, tinggalan alam dan tinggalan budaya pelestarian situs Sangiran yang unik dan sangat penting bagi ilmu pengetahuan, sejarah dan kebudayaan;
2. Menciptakan jalinan kerjasama yang terpadu antar para *stakeholder* , baik dari unsur pemerintah, sektor swasta, akademisi, maupun masyarakat, dalam rangka pelestarian dan pengembangan kawasan Situs Sangiran;
3. Menciptakan upaya pengembangan ekonomi, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
4. Melakukan penelitian yang berkelanjutan untuk menginterpretasikan nilai-nilai penting kawasan Situs Sangiran demi pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan;
5. Menyajikan hasil-hasil penelitian kawasan Situs Sangiran kepada masyarakat, baik bagian-bagiannya maupun secara keseluruhan;



G.2. STRATEGI PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN

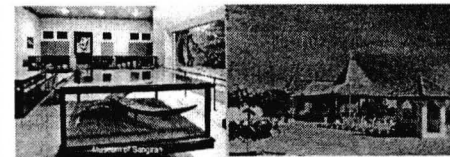
1. STRATEGI PENGEMBANGAN MAKRO KAWASAN SITUS SANGIRAN

ASPEK PELESTARIAN



"Mengembangkan upaya dan teknik perlindungan dan pelestarian situs dalam menjaga dan mewujudkan fungsi kawasan sebagai Laboratorium atau Pusat Penelitian Arkeologi dan penelitian peradaban manusia purba "

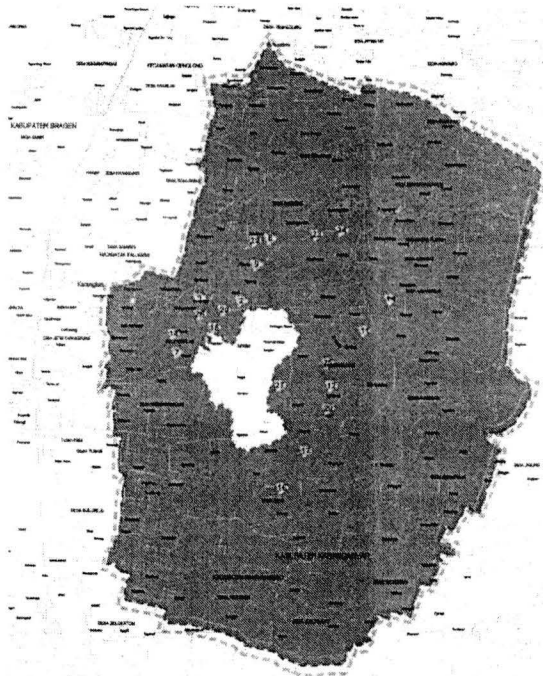
ASPEK PEMANFAATAN



"Mengembangkan kawasan situs Sangiran menjadi salah satu destinasi wisata dunia yang berbasis peninggalan sejarah dan pusat peradaban manusia purba ("Java Man")

2. STRATEGI PENGEMBANGAN PER - ZONA

ZONA I (INTI)



ASPEK PELESTARIAN

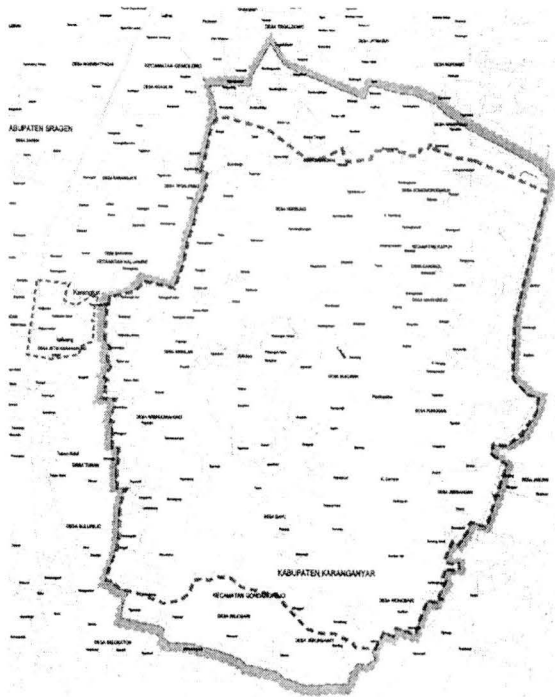
- Menegaskan batas fisik zona inti sebagai pengendalian dampak pembangunan
- Membebaskan lahan pada lokasi yang dianggap potensial untuk mendukung upaya-upaya pelestarian
- Memperkuat struktur lahan/ tanah melalui penanaman vegetasi lokal dan pembangunan konstruksi penahan tanah
- Menetapkan regulasi tentang mobilisasi fosil
- Mengembangkan Produk cinderamata anyaman bambu (bukuran) garment (plupuh) dan batok kelapa di Ngebung untuk mendukung ekonomi masyarakat lokal.

ASPEK PEMANFAATAN

- Meningkatkan kualitas akses dari jalan utama menuju kawasan Situs Sangiran
- Mengembangkan fasilitas penunjang kegiatan wisata pendidikan dan penelitian (*edu-tourism*)

2. STRATEGI PENGEMBANGAN PER - ZONA

ZONA II (PENYANGGA)



ASPEK PELESTARIAN

- Menegaskan batas fisik zona II sebagai area penyangga
- Menetapkan regulasi dan arahan pengelolaan lahan dan kegiatan yang jelas untuk mendukung fungsi sebagai zona penyangga

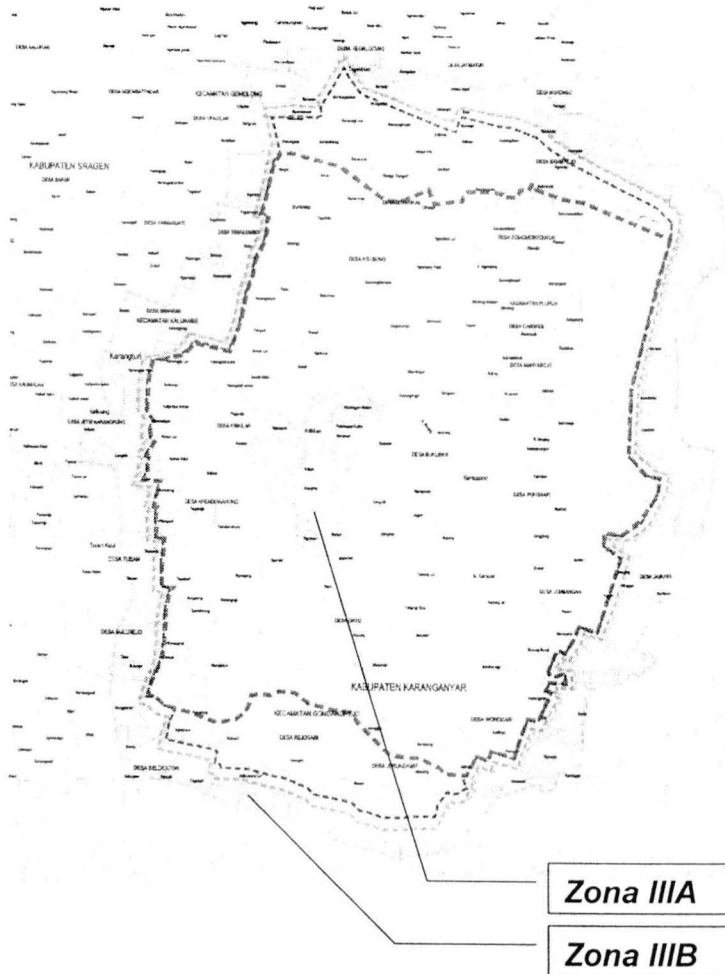
ASPEK PEMANFAATAN

- Pemanfaatan secara terbatas untuk kegiatan pendukung pariwisata dan pelestarian dengan tetap berpijak pada fungsinya sebagai zona penyangga

G. 2. STRATEGI PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN

2. STRATEGI PENGEMBANGAN PER - ZONA

ZONA III (PENGEMBANGAN)

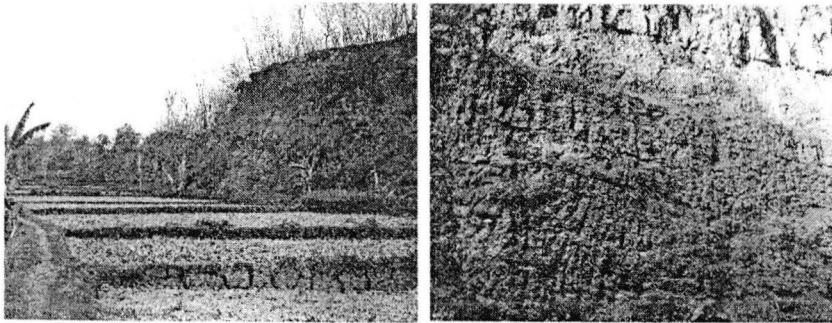


ASPEK PELESTARIAN

- Menetapkan regulasi dan arahan pengelolaan lahan dan kegiatan yang jelas untuk mendukung fungsi pemanfaatan yang selaras terhadap kawasan sebagai *World Heritage Site*
- Mengembangkan usaha akomodasi dan kerajinan pahat batu sebagai fasilitas pendukung pariwisata dan sumber pendapatan masyarakat setempat.

ASPEK PEMANFAATAN

- Meningkatkan dan mengembangkan fungsi dan kualitas fisik fasilitas serta penyajian benda koleksi Museum sebagai pusat informasi, edukasi dan rekreasi berkelas dunia
- Mengembangkan fasilitas pendukung kepariwisataan dan unsur lansekap kawasan (termasuk sign and posting dan elemen street furniture kawasan)
- Mengembangkan promosi dan pemasaran yang intensif dan terfokus



H

RENCANA PENGEMBANGAN, DETAIL ENGINEERING (DED) DAN GUIDELINES

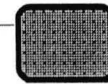
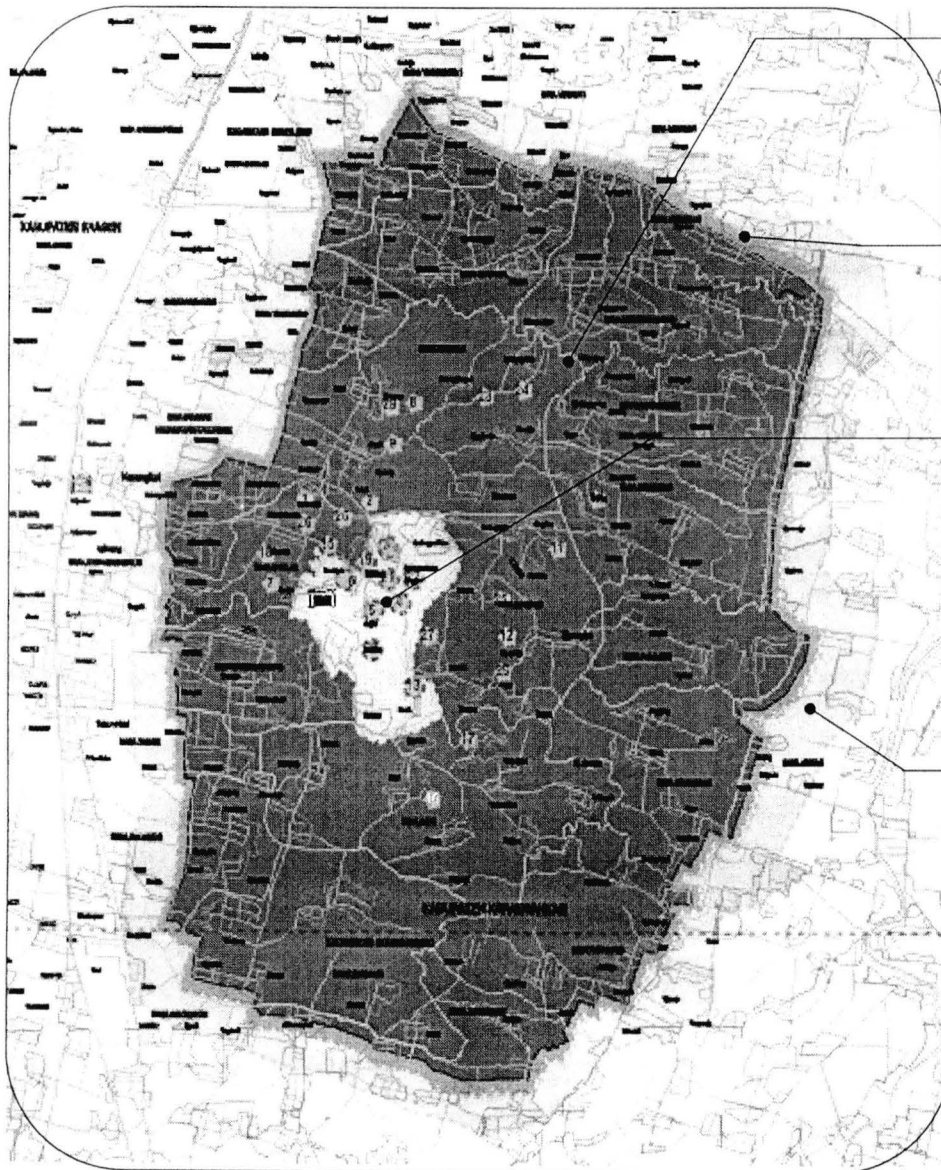
KAWASAN SITUS SANGIRAN

PELESTARIAN DAN PEMANFAATAN

1. PENGEMBANGAN ZONASI
2. PENGEMBANGAN SUB KAWASAN STRATEGIS PER - ZONA
3. PENGEMBANGAN klaster KEGIATAN
4. ARAHAN TEKNIS (*GUIDELINES*) PELESTARIAN
5. ARAHAN TEKNIS (*GUIDELINES*) PENGEMBANGAN
6. RENCANA TAPAK SUB KAWASAN STRATEGIS PER - ZONA
7. PEMAKETAN KEGIATAN PARIWISATA
8. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

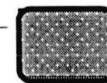
H. RENCANA PENGEMBANGAN

1. USULAN PENGEMBANGAN ZONASI



Zona I (Inti)

Luas : 57,4032 Km², Zona Inti merupakan area situs yang perlu mendapat perlakuan **perlindungan mutlak**.



Zona II (Penyangga)

Lebar 100 m (3003,68 Ha) di luar batas zona inti, **Berfungsi sebagai penyangga zona inti**



Zona III A (pengembangan terbatas 1)

Luas : 1,8064 Km².

Lahan yang dapat dikembangkan/ difungsikan untuk kegiatan pendukung pelestarian misalnya pendidikan dan pariwisata. Didominasi lahar seri pucangan sehingga kondisi tanah di zona ini stabil.



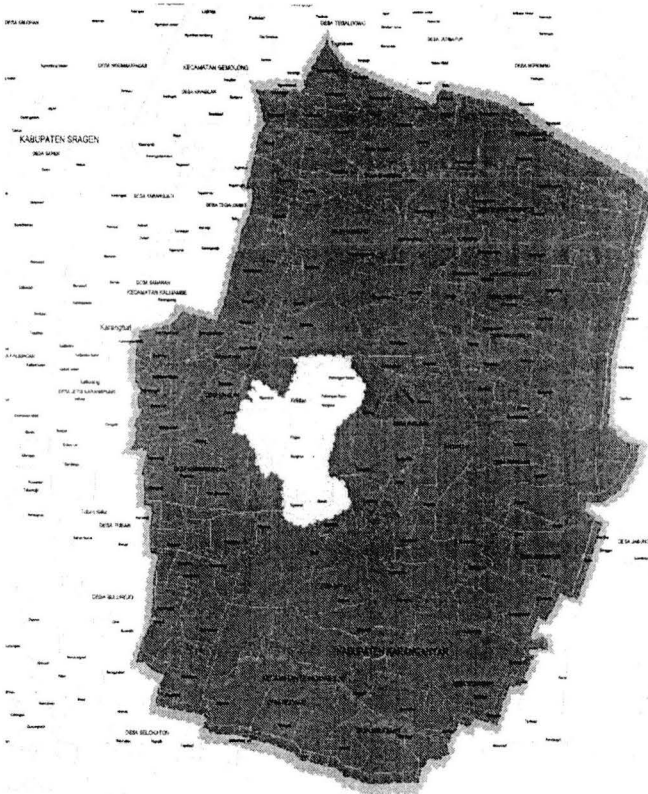
Zona III B (pengembangan terbatas 2)

Sebagai zona yang diusulkan sebagai pendukung Zona II

Area yang diusulkan berjarak 1 km di luar zona penyangga wilayah Cagar Budaya situs Sangiran. Difungsikan sebagai zona dengan pengembangan yang diatur.

PETA ZONASI SITUS SANGIRAN.
Sumber:(diolah studio 2006)

2. PENGEMBANGAN SUB KAWASAN STRATEGIS PER ZONA



a. Pengembangan SUB KAWASAN STRATEGIS ZONA I (inti)

- Pengembangan klaster Ngebung
- Pengembangan klaster Bukuran
- Pengembangan klaster Dayu
- Pengembangan klaster Dam

b. Pengembangan SUB KAWASAN STRATEGIS ZONA IIIA (klaster Krikilan)

- Pengembangan Museum Sangiran sebagai fasilitas edukasi dan rekreasi
- Pengembangan *Visitor Center*
- Pengembangan *Homestay* (desa Krikilan dan dusun pondok)

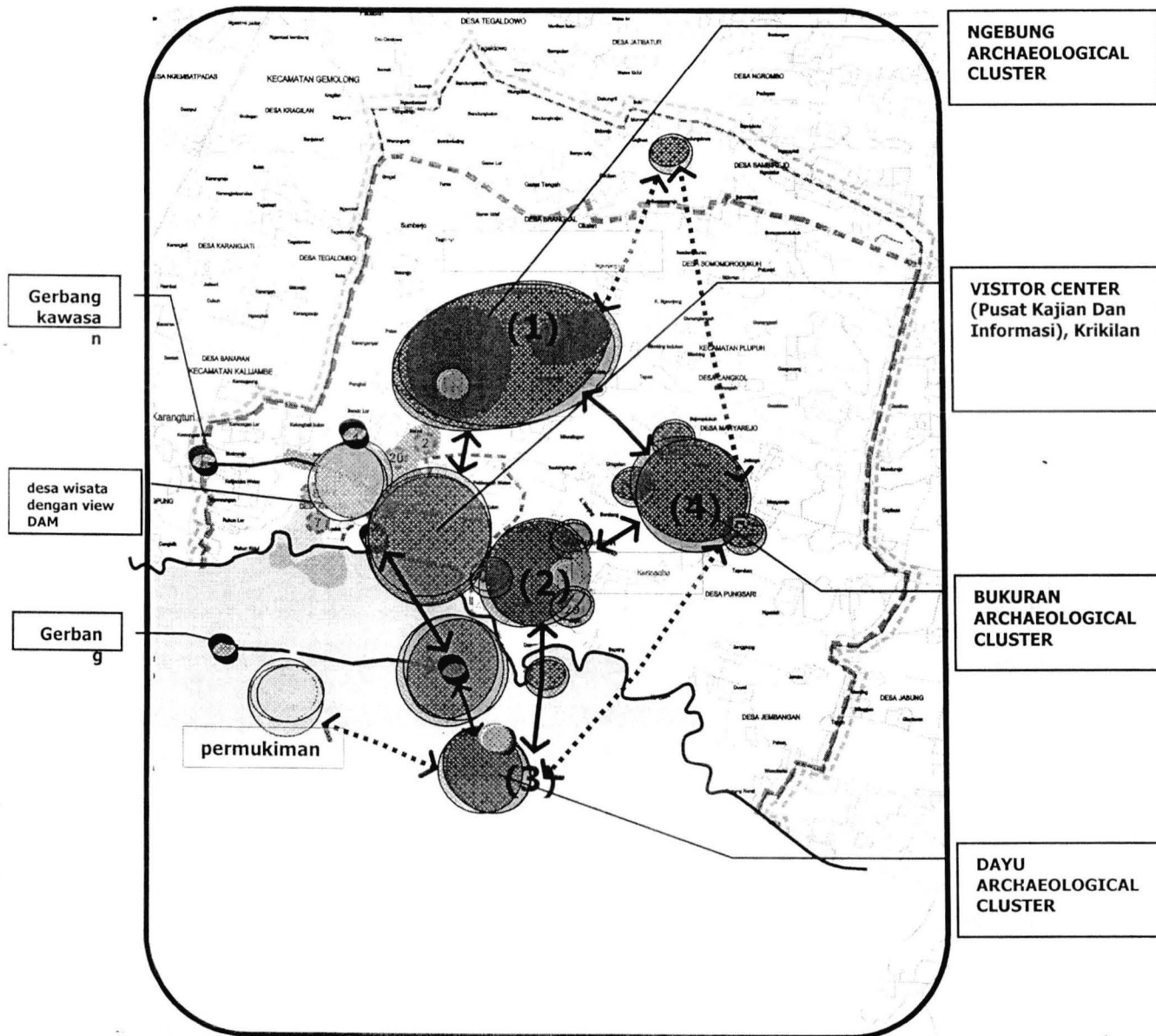
c. Pengembangan SUB KAWASAN STRATEGIS ZONA IIIB

- Pengembangan area gerbang penerima utama
- Pengembangan akses koridor Gerbang – Area Zona IIIA
- Pengembangan *street furniture*
- Pengembangan Lansekap (Vegetasi pengarah)

H. RENCANA PENGEMBANGAN

3. PENGEMBANGAN klaster

a) ARAHAN KEGIATAN



CLUSTER 1

Tema: Apresiasi Sejarah Penemuan Situs Sangiran dan penelitian mutakhir, Titik Triangulasi

Pengadaan gardu pandang temporer, *signage* berupa rambu dan papan informasi, jalur pedestrian dengan perkerasan yang dapat dilalui oleh *diffable*, pencahayaan ruang jalan, *Sculpture*, *Story Line*, *Shelter-shelter* (sebagai naungan bagi pengunjung, *open rest area* disesuaikan dengan tema masing-masing cluster situs)
Penambahan Vegetasi peneduh,

CLUSTER 2,

Tema: Wisata Edukasi Dan Rekreasi

Pengadaan balai kajian Situs Sangiran, museum, dilengkapi dengan *signage* berupa rambu dan papan informasi, jalur pedestrian dengan perkerasan yang dapat dilalui oleh *diffable*, pencahayaan di sekitar museum/ pusat kajian dan informasi arkeologi.
Penempatan *Sculpture* sebagai *point of interest sub kawasan*, *Story Line*, *Shelter-shelter* sebagai naungan bagi pengunjung, Fasilitas pendukung (kios makan minum yang bersifat temporer, *shuttle terminal*, penataan lansekap dengan penambahan Vegetasi

CLUSTER 3 :

Tema: The History of JavaMan

Pengadaan desa wisata Bukuran, *signage* berupa rambu dan papan informasi, jalur pedestrian dengan perkerasan yang dapat dilalui oleh *diffable*, penerangan/pencahayaan ruang jalan.
Sculpture, *Story Line*, *Shelter-shelter* (sebagai naungan bagi pengunjung, *open rest area* disesuaikan dengan tema masing-masing cluster situs)
Penambahan Vegetasi peneduh,

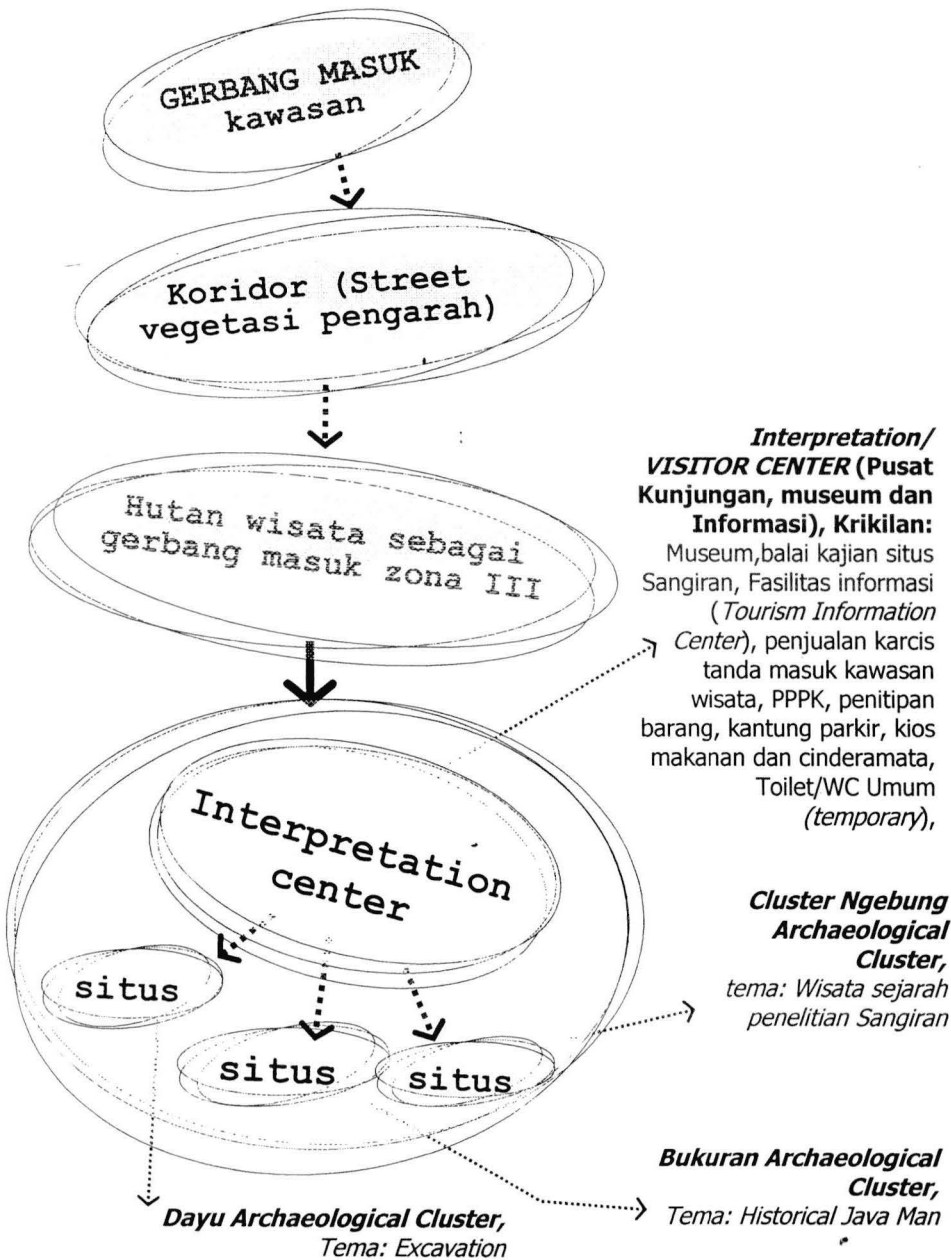
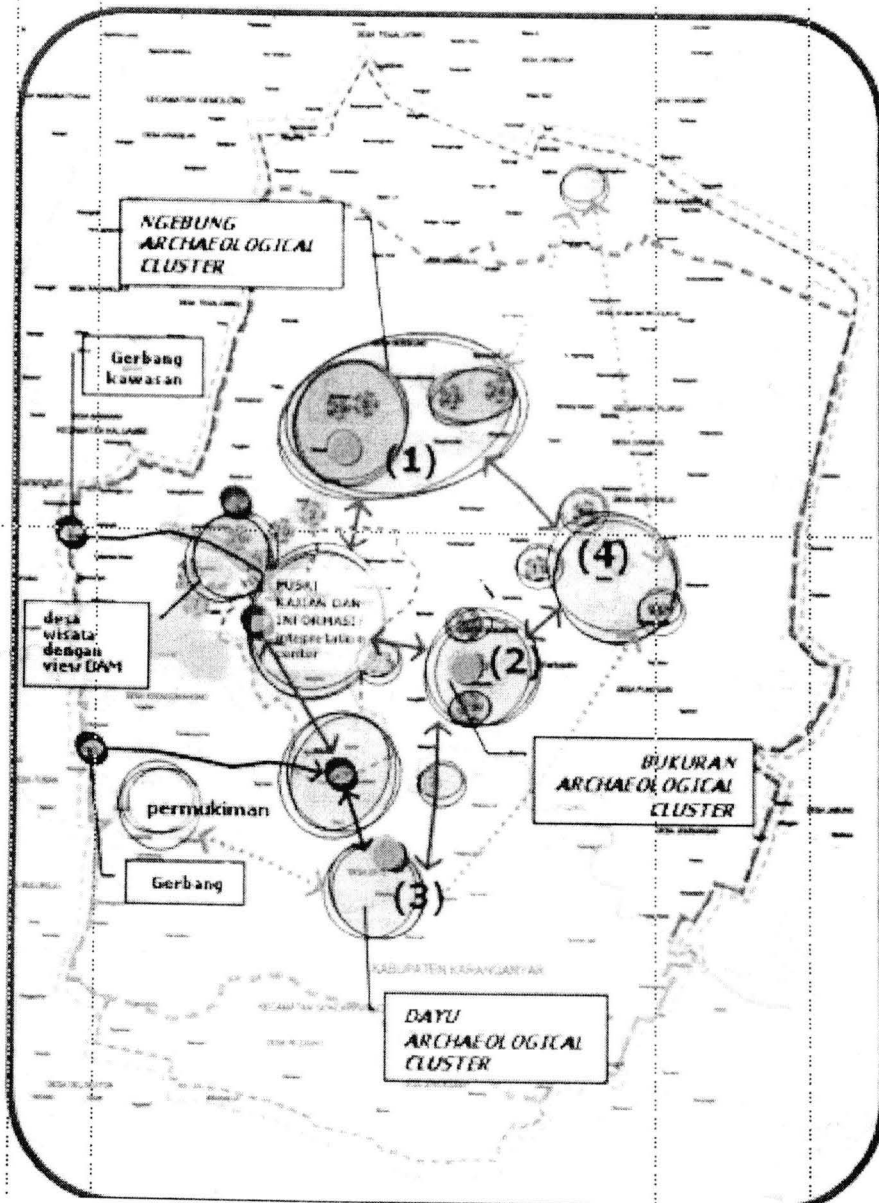
CLUSTER 4:

Tema: Excavation, Outdoor Museum

Pengadaan area excavation activity, *street furniture* sepanjang akses masuk kawasan Dayu dan penghubung Cluster 2 (Krikilan) dengan Cluster 4 (Desa Dayu) *signage* berupa rambu dan papan informasi, jalur pedestrian dengan perkerasan yang dapat dilalui oleh *diffable*, penerangan/pencahayaan).
Sculpture sebagai *point of interest Shelter-shelter* sebagai naungan bagi pengunjung, *open rest area* disesuaikan dengan tema masing-masing cluster situs
Vegetasi pencahayaan dan peneduh

3. PENGEMBANGAN KLASTER

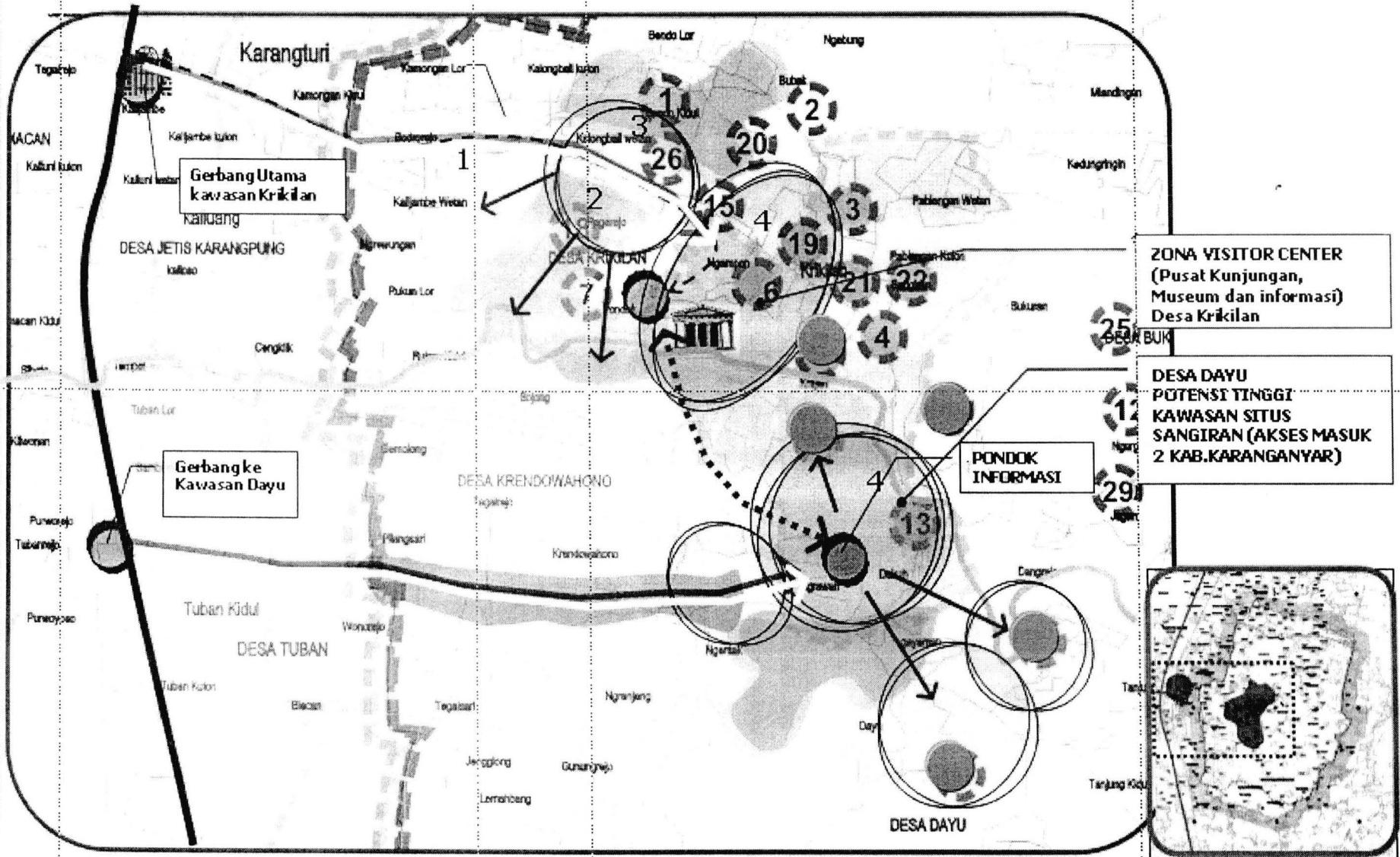
b) Alur Dan Keterkaitan



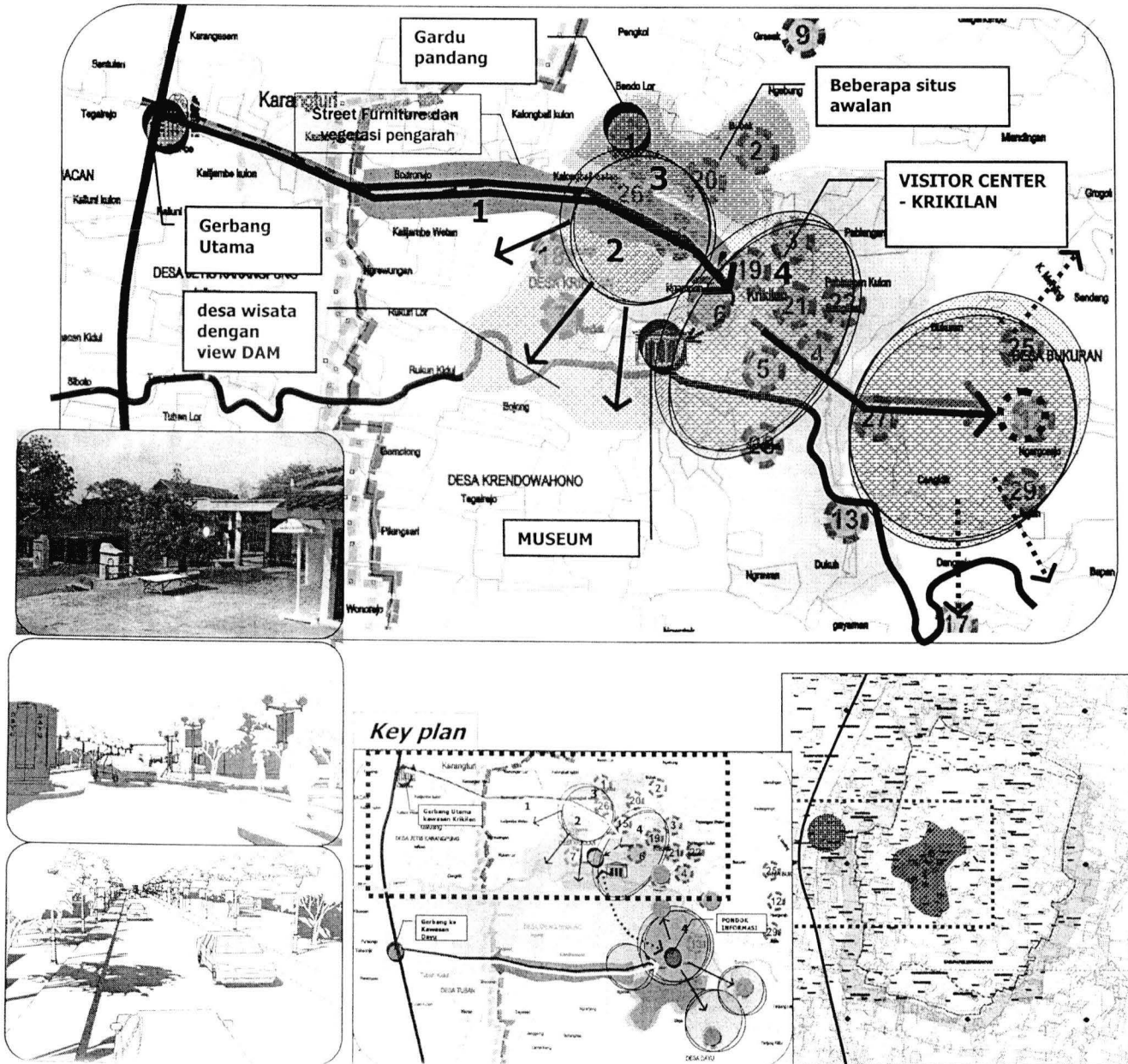
H. RENCANA PENGEMBANGAN

3. PENGEMBANGAN KLASTER

c) Arahkan Area Gerbang Penerima Kawasan Situs



AREA PENERIMA KAWASAN KRIKILAN, Kabupaten Sragen



(1) KORIDOR AKSES MASUK:
 Vegetasi pengarah, sesuai kondisi pemukiman. Pengadaan *street furniture* (signage, jalur pedestrian, penerangan/pencahayaan ruang jalan). perbaikan perkerasan jalan masuk

sebagai (AREA TRANSISI), terbagi dua:

(2) Desa Wisata dengan view (pemandangan) ke arah DAM, menciptakan suasana yang rekreatif (menjadikan bagian dari atraksi wisata dalam kawasan Situs Sangiran). Menciptakan shelter-shelter peneduh (area makan-minum, rest area, lansekap dengan vegetasi yang mendukung suasana,

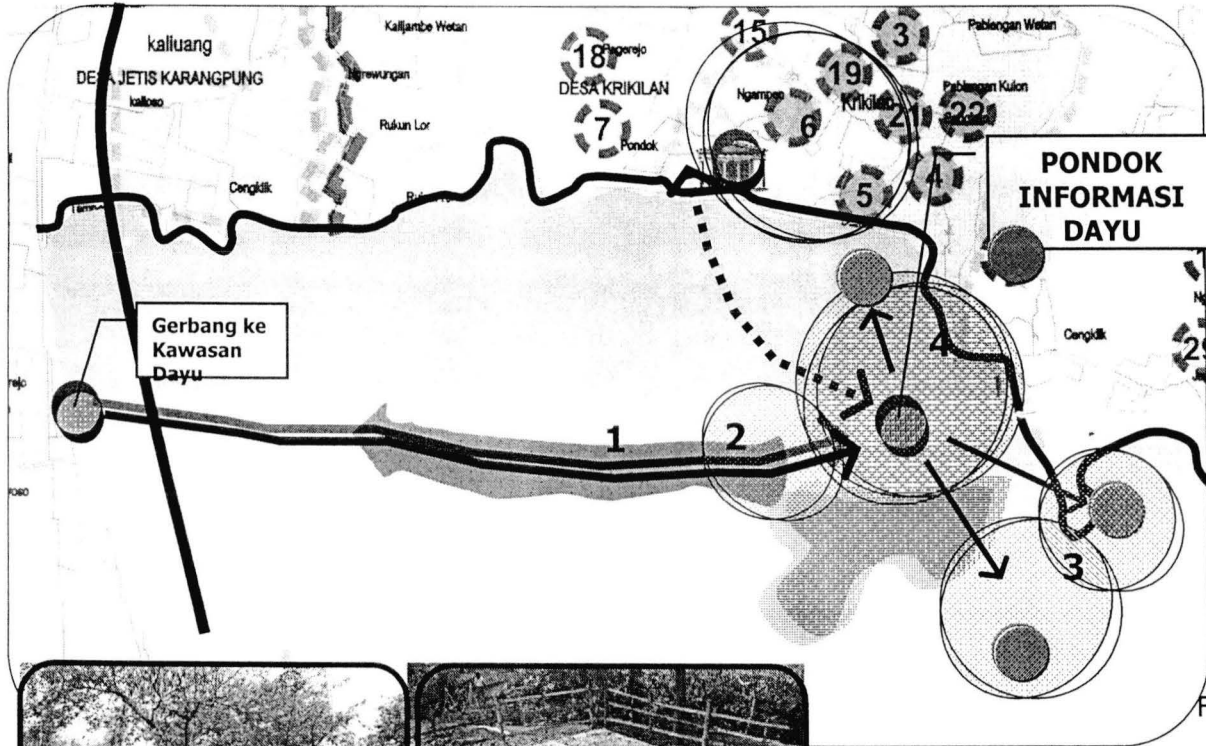
(3), Beberapa situs menjadi pandangan awal dengan Gardu Pandang sebagai *Point of Interest* dalam zona transisi. Dikombinasikan dengan vegetasi yang sesuai dengan kondisi lahan.

Untuk itu, vegetasi disini adalah sebagai penyatu dua sisi yang berbeda tema.

(4) VISITOR CENTER (PUSAT KUNJUNGAN):
 Museum, Fasilitas informasi (*Tourism Information Center*), penjualan karcis tanda masuk kawasan wisata, PPPK, penitipan barang, kantong parkir, kios makanan dan cinderamata, Toilet/WC Umum (*temporary*),

H. RENCANA PENGEMBANGAN

AREA PENERIMA KAWASAN DAYU (Kabupaten Karanganyar)



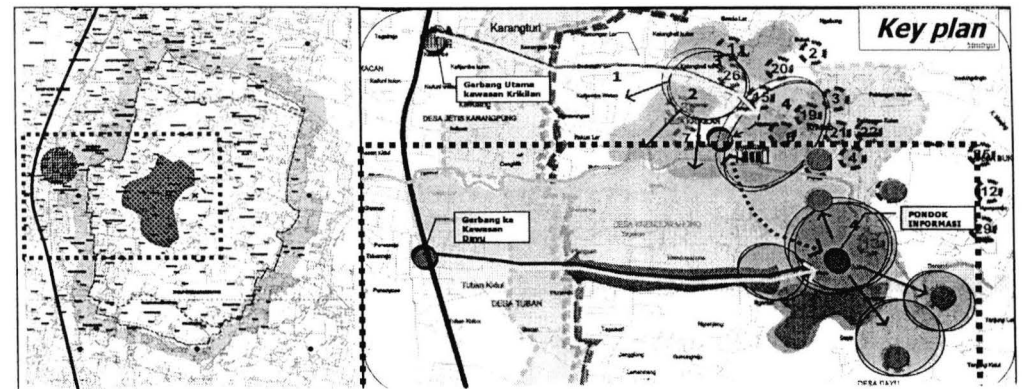
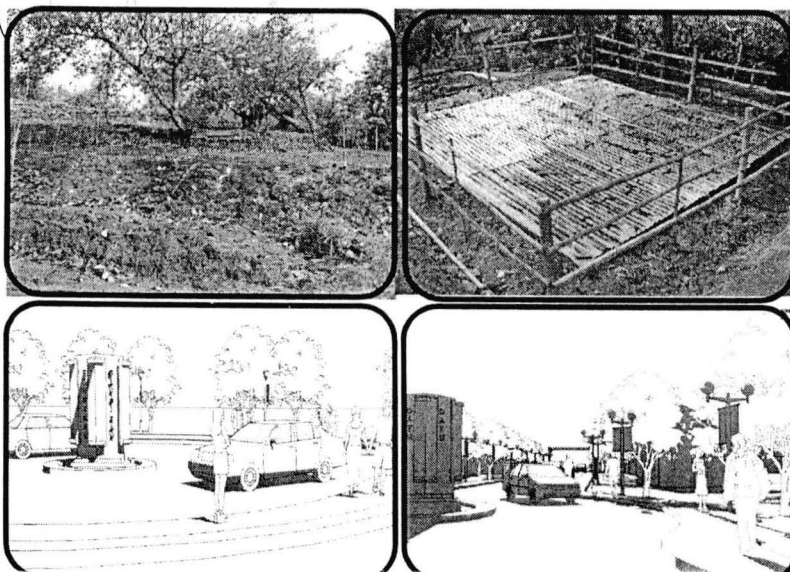
(1) KORIDOR AKSES MASUK
 Vegetasi pengarah, sesuai kondisi pemukiman. Pengadaan *street furniture* (signage, jalur pedestrian, penerangan/pencahayaan ruang jalan). perbaikan perkerasan jalan masuk

Konsep sebagai penangkap (area transisi), terbagi dua:

(2), Beberapa area temuan (membentuk *cluster*) dilengkapi dengan *shelter*. Dikombinasikan dengan vegetasi yang sesuai dengan kondisi lahan. Untuk itu, vegetasi sebagai penyatu beberapa *cluster* yang berbeda tema (*pondok informasi – area temuan situs*).

(3) Kegiatan ekskavasi tus Dayu (titik penting kawasan Sangiran) berpotensi memiliki banyak temuan, dapat dikembangkan sebagai pendukung *museum outdoor*, *rest area (shelter)*, *shuttle terminal*, dan fasilitas wisata

(4) Pondok Informasi Fasilitas informasi (*Tourism Information Center*), penjualan karcis tanda masuk kawasan wisata, PPPK, penitipan barang, kantung parkir, kiosk makanan dan cinderamata, Toilet/WC Umum (*temporary*),



4. *CONSERVATION GUIDELINES* SUMBER DAYA ARKEOLOGI

a. Dasar

1

Manajemen Sumber Daya budaya diharapkan dapat diwujudkan sebagai langkah-langkah pengamanan terhadap situs purbakala, maupun situs dari kerusakan yang diakibatkan manusia maupun alam.

2

Keberadaan situs Sangiran tidak dapat dipisahkan dengan sejarah penelitian arkeologi dan kegiatan wisata yang telah berlangsung sangat lama.

3

Detail Engineering Design (DED) merupakan acuan (rambu-rambu) bagi penyelenggaraan kegiatan pelestarian dan wisata di sekitar situs Sangiran sebagai warisan dunia yang telah ditetapkan UNESCO.

4. CONSERVATION GUIDELINES SUMBER DAYA ARKEOLOGI

a. DASAR

4

Detail Engineering Design (DED) dibuat berdasarkan → pasal 13 ayat (2) Undang-undang no.5 tahun 1992 tentang benda cagar budaya yang berbunyi, Tentang "Perlindungan dan pemeliharaan benda cagar budaya

5

Detail Engineering Design (DED) dibuat berdasarkan → Pasal 22 Pemerintah no.10 tahun 1993 tentang pelaksanaan Undang-Undang no.5 Tahun 1992 yang berbunyi "Setiap orang yang memiliki atau menguasai benda cagar budaya wajib melakukan perlindungan dan pemeliharaan benda cagar budaya yang dimiliki atau dikuasainya".

6

Pelestarian tinggalan purbakala dan situs Sangiran dapat ditingkatkan melalui upaya-upaya pemanfaatannya yang tidak bertentangan dengan upaya pelestarian.

7

Pelestarian tinggalan purbakala dan situs Sangiran diarahkan agar sumber daya arkeologi tersebut dapat bertahan lama, sekaligus dapat memberikan manfaat yang maksimal kepada masyarakat setempat, pemerintah, akademisi, pelaku wisata, serta pihak-pihak terkait lainnya.

H. RENCANA PENGEMBANGAN

4. **CONSERVATION GUIDELINE SUMBER DAYA ARKEOLOGI** **PEDOMAN PELESTARIAN DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ARKEOLOGI.**

TOPIK	PEDOMAN PELESTARIAN DAN PEMANFAATAN
<p style="text-align: center;">1. MANAJEMEN SUMBER DAYA ARKEOLOGI</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menugaskan tenaga profesional di bidang arkeologi untuk menjadi petugas pelestari warisan budaya yang akan membantu melakukan pengawasan, pengendalian dan penyampaian informasi berkenaan dengan peninggalan sejarah arkeologi di situs Sangiran; • Pelarangan terhadap kegiatan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam seperti penambangan pasir, diatomite dan lempung bola (<i>ball clay</i>) serta kandungan lainnya di zona (inti) dan zona II (penyangga); • Perumusan prosedur penyerahan benda arkeologi kepada pihak terkait (kelurahan, polisi, dinas purbakala) • Pengendalian secara terbatas, yaitu pengendalian yang memberi kemungkinan dengan syarat-syarat tertentu, terhadap kegiatan yang mengakibatkan berubahnya tata guna lahan di dalam kawasan situs khususnya pada zona I(inti) dan zona II(penyangga); • Pengendalian secara terbatas, yaitu pengendalian yang memberi kemungkinan dengan syarat-syarat tertentu, terhadap usaha masyarakat untuk memperluas lahan kepentingan pemukiman, desa pertanian dan industri. Contoh: perluasan batas pemukiman; • Mengangkat seorang <i>programmer</i> di bidang pelestarian warisan budaya guna mendukung pembuatan program-program pelestarian pemanfaatan kawasan situs sangiran; • Menetapkan rambu-rambu informasi bagi wisatawan tentang bentuk aktifitas yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan pada tempat-tempat yang ditentukan (khususnya di zona I dan zona II); • Mengembangkan museum Pra Sejarah Sangiran agar lebih menarik, informatif dan komunikatif; • Melakukan koordinasi dengan instansi terkait yang bertanggung jawab atas pelestarian situs dan bangunan purbakala maupun insntansi yang bergerak di bidang penelitian.
<p style="text-align: center;">2. PEMBANGUNAN SARANA DAN PRASARANA FISIK UMUM</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menghindari terjadinya kerusakan sumber-sumber daya arkeologi, baik dari segi fisik maupun nilai yang tampak di permukaan tanah maupun yang berada dalam tanah; • Tidak menambah bangunan permanen atau pun sarana fisik lain di dalam zona I dan II; • Memberikan kemudahan perijinan terhadap setiap penelitian atau tindak penyelamatan data maupun tinggalan purbakala; • Tidak mengganggu potensi sebaran arkeologi maupun peninggalan-peninggalan lain yang tampak maupun tidak tampak pada permukaan tanah di dalam zona I dan zona II; • Melarang pembangunan konstruksi fisik pada zona inti dan penyangga, termasuk piling, terhadap kemungkinan penembusan lapisan budaya dan potensi arkeologi (<i>cultural and archeological layer</i>) contoh: pondasi dalam/tiang pancang.

H. RENCANA PENGEMBANGAN

4. **CONSERVATION GUIDELINE SUMBER DAYA ARKEOLOGI** **PEDOMAN PELESTARIAN DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ARKEOLOGI.**

TOPIK	PEDOMAN PELESTARIAN DAN PEMANFAATAN
<p style="text-align: center;">3. BANGUNAN FASILITAS WISATA</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengganggu potensi sebaran arkeologi maupun peninggalan-peninggalan lain yang tampak maupun tidak tampak pada permukaan tanah ataupun didalam tanah; • Menciptakan garis batas perencanaan yang jelas antara fasilitas yang satu dengan fasilitas lainnya; • Membatasi sedapat mungkin pendirian fasilitas-fasilitas yang tidak ada hubungannya dengan presentasi situs di dalam zona I (inti) dan Zona II (penyangga); • Memperhatikan jarak aman antar bangunan fasilitas dan aktifitas dengan situs peninggalan purbakala atas kemungkinan munculnya dampak negatif bersifat fisik maupun kimiawi; • Memperhatikan kedalaman pondasi dan struktur fisik terhadap kemungkinan penembusan lapisan budaya dan arkeologi; • Pengembangan <i>Homestay</i> tradisional dengan arsitektur lokal (fasilitas dari penduduk setempat)
<p style="text-align: center;">4. RUTE WISATA</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan setiap tinggalan purbakala di dalam zona inti dan pengembangan sebagai paket atraksi untuk memperlihatkan jejak kehidupan purba; • Menghindari daerah-daerah yang dinyatakan beresiko tinggi munculnya kerusakan atas tinggalan arkeologi maupun resiko keselamatan wisatawan (misal stratigrafi tanah yang rawan longsor); • Mendayagunakan hasil penelitian dan pengumpulan data arkeologi sebagai sumber informasi wisatawan; • Melakukan pengawasan dan pengendalian atas kegiatan wisata yang dapat menimbulkan kerusakan atas peninggalan sejarah dan arkeologi.
<p style="text-align: center;">5. MANAJEMEN PENGUNJUNG</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membatasi jumlah pengunjung pada tingkat yang masih dapat dikendalikan oleh pemandu wisata dan petugas wisata maupun terhadap kemungkinan munculnya dampak negatif terhadap peninggalan purbakala; • Memilih obyek-obyek purbakala yang menjadi atraksi yang didukung oleh informasi yang jelas dan akurat; • Mengendalikan wisatawan untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan kelestarian warisan budaya seperti mengambil, memindahkan, merusak, mencorat-corek; • Melakukan seleksi pemilihan jenis moda transportasi yang digunakan wisatawan dalam melakukan kunjungan paket-paket wisata, misalkan daerah zona inti dengan zona pengembangan memiliki jenis sarana dan prasarana yang lain, otomatis jenis moda transportasi yang digunakan juga berbeda.

H. RENCANA PENGEMBANGAN

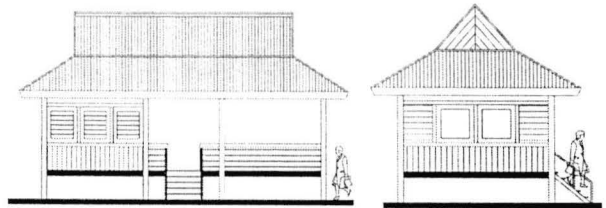
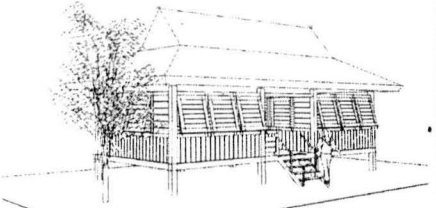
4. CONSERVATION GUIDELINE SUMBER DAYA ARKEOLOGI

TOPIK	PEDOMAN PEMANFAATAN DAN PELESTARIAN
<p style="text-align: center;">6. MANAJEMEN SAMPAH</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya tempat-tempat sampah pada sub kawasan strategis dan kawasan pengembangan; • Tempat pembuangan sampah yang berada diatas tanah harus bebas dari tinggalan arkeologi; • Konsentrasi sampah harus tidak boleh menimbulkan dampak fisik mapupun kimiawi terhadap peninggalan purbakala yang berada di atas maupun dibawah tanah; • Sistem Perwadahan, dengan menyediakan tempat sampah beserta cadangannya dengan ukuran 40 – 100 liter pada site bangunan dengan tipe-tipe yang berbeda, untuk mengantisipasi kelebihan sampah / timbulnya sampah jenis baru dan menampung sampah yang masih dapat dipakai lagi; • Sistem Pengumpulan, dimana proses pengumpulan sampahnya dapat dilakukan baik secara individual maupun secara komunal melalui bak-bak penampungan yang disediakan di setiap unit lingkungan perkampungan maupun pada unit kegiatan komersial. Sampah domestik tersebut kemudian diangkut melalui gerobak sampah ukuran 1 m3 ke lokasi Transfer Depo atau Tempat Penampungan Sementara (TPS) oleh pengelola swadaya masyarakat di masing-masing unit lingkungan;
<p style="text-align: center;">7. SISTEM TRANSPORTASI</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan sistem jaringan jalan yang sudah ada, dengan memperbaiki kondisi jalan eksisting • Melengkapi sarana jalan dengan rambu-rambu lalu lintas, marka jalan, jembatan penyeberang (zebra cross), trotoar bagi pejalan kaki dan jaringan utilitas seperti saluran drainase di sepanjang kiri-kanan jalan untuk menghindari terjadinya genangan pada musim hujan; • Pengoperasian <i>Shuttle Bus</i> untuk mendukung aksesibilitas dan pencapaian masing-masing fasilitas di dalam kawasan situs sangiran; • Penyediaan halte pada simpul-simpul kegiatan dengan lokasi yang strategis, mudah dicapai oleh pejalan kaki dan tidak mengganggu kelancaran lalu lintas; • Pengembangan area pergantian moda transportasi (transfer intermoda) kendaraan umum dari luar situs menuju dalam situs; • Pengembangan sub terminal di lokasi strategis (dekat dengan fasilitas wisata); • Pengembangan jembatan penghubung antara Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sragen yang terletak di zona pengembangan terbatas (zona IIIA) di Desa Krikilan sebagai penghubung kawasan Arkeologi Klaster museum dengan Klaster Dayu.

5. DEVELOPMENT GUIDELINES KAWASAN

No	Parameter Arahan	ZONA 1 (Inti)	ZONA II (Penyangga)	ZONA III (Pengembangan Terbatas)
1.	Tata Guna Lahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Daya Tarik sistem utama ekskavasi Situs, dan pendukung taman sekitar situs, Museum Outdoor di spot kawasan strategis dan Menara pandang non permanen di Ngebung ▪ Pelestarian, pemanfaatan dan penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diarahkan sebagai area hijau (<i>green belt</i>) untuk mendukung keberadaan zona 1 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelestarian, pemanfaatan, penelitian dan pengembangan kawasan (termasuk optimalisasi fungsi dan bangunan Musuem Pra sejarah Sangiran) ▪ Pengembangan fasilitas pendukung wisata (akomodasi, restoran, cinderamata) di daerah Krikilan zona IIIA ▪ Daya tarik komunal desa-desa dengan aktivitas khas dan karakter alam pedesaan, dengan pendukung penjualan kerajinan, atraksi budaya di zona IIIA dan IIIB
2.	Pola konfigurasi massa bangunan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tata massa bangunan disesuaikan pada topografi tapak, selalu mengikuti garis kontur. ▪ Pola klaster, dengan tata massa bangunan yang membentuk orientasi bersama, namun merespon <i>view</i> dan menjaga <i>privacy</i> pengguna ▪ Pengalokasian ruang terbuka / <i>plaza</i> / ruang terbuka hijau sebagai ruang publik dan elemen penting dalam menyatukan komposisi bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyesuaikan bangunan pada topografi tapak, selalu mengikuti garis kontur. ▪ Pola linier menyesuaikan dengan garis batas zona inti ▪ Pengalokasian ruang terbuka hijau sebagai ruang publik dan elemen penting dalam menyatukan komposisi bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyesuaikan bangunan pada topografi tapak, selalu mengikuti garis kontur. ▪ Pola linier digunakan untuk menghubungkan <i>point of interest</i> (museum Pra Sejarah Sangiran) ▪ pola radial untuk memberi orientasi ruang yang tegas sekaligus memberi peluang pengembangan (ekstensi) fasilitas sesuai dengan karakter kegiatannya. ▪ Pengalokasian ruang terbuka/ <i>plaza</i> yang cukup luas sebagai elemen penting dalam dalam menyatukan komposisi bangunan di sekitar ruang publik. ▪ Komposisi massa bangunan diupayakan memiliki aksis untuk memperjelas orieritasi ruang
3.	Koefisien Dasar Bangunan (KDB) terhadap total luas lahan masing-masing fasilitas	Maksimal 15 %	Maksimal 15 %	Maksimal 50 %

5. *DEVELOPMENT GUIDELINES* fasilitas – infrastruktur pendukung

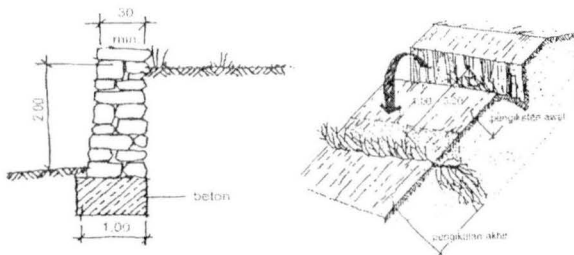
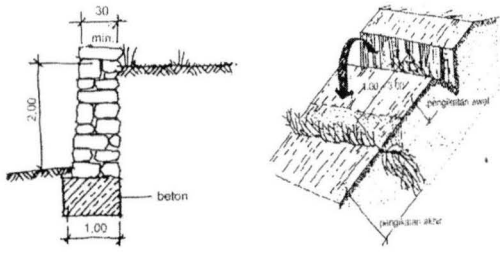
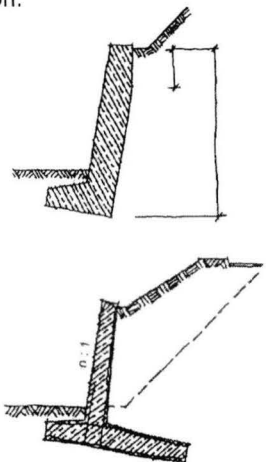
No	Parameter Arah	ZONA 1 (Inti)	ZONA II (Penyangga)	ZONA III (Pengembangan Terbatas)
4.	Koefisien Jumlah Lantai	Maksimum 1 lantai (3 – 4 meter)	Maksimum 1 lantai (3 – 4 meter)	Maksimum 2 lantai (6 – 9 meter)
5.	Desain Bangunan dan Artikulasi	<ul style="list-style-type: none"> Desain menggunakan konteks natural Desain bangunan mengadaptasi bentuk rumah lokal Sangiran Menggunakan material utama bersifat non permanen / natural (kayu, batu) Desain bangunan semaksimal mungkin dapat mengantisipasi pergeseran tanah yang ada di kawasan situs Sangiran (karena kawasan zona inti relatif tidak stabil). Seperti desain rumah panggung 	<ul style="list-style-type: none"> Desain bangunan mengadaptasi bentuk lokal rumah Sangiran Menggunakan material utama natural (kayu, batu) agar lebih menyatu dengan alam 	<ul style="list-style-type: none"> Desain bangunan mengadaptasi bentuk rumah lokal Sangiran Menggunakan material utama natural (kayu, batu) agar lebih menyatu dengan alam Bangunan baru bernuansa lokal, natural
6.	Atap Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> Mengadaptasi bentukan atap lokal rumah Sangiran (limasan) 	<ul style="list-style-type: none"> Mengadaptasi bentukan atap lokal rumah Sangiran (limasan) 	<ul style="list-style-type: none"> Mengadaptasi bentukan atap rumah lokal Sangiran (limasan)
7.	Konstruksi bangunan	<ul style="list-style-type: none"> Struktur rumah panggung, untuk menghindari hubungan langsung dengan tanah. Mengingat bahwa zona inti masih banyak mengandung sumber daya arkeologi. Konstruksi bangunan non permanen 	<ul style="list-style-type: none"> Struktur rumah panggung, untuk menghindari hubungan langsung dengan tanah. Mengingat bahwa zona inti masih banyak mengandung sumber daya arkeologi. 	<ul style="list-style-type: none"> Konstruksi dapat menggunakan material yang bersifat permanen

H. RENCANA PENGEMBANGAN

5. *DEVELOPMENT GUIDELINES* fasilitas – infrastruktur pendukung

No	Parameter Arahan	ZONA 1 (Inti)	ZONA II (Penyangga)	ZONA III (Pengembangan Terbatas)
8.	Lansekap	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan elemen lansekap sebagai fungsi pengarah, estetika, peneduh, fungsi pembatas dan pengisi dalam struktur rencana gubahan massa fasilitas yang akan dibangun ▪ Jaringan jalan disesuaikan dengan kontur atau komposisi massa bangunan yang sudah ada, ▪ Ruang terbuka menggunakan <i>ground cover</i> berupa rumput dan pohon peneduh. ▪ Penggunaan vegetasi sebagai elemen penghijauan area konservasi dengan memaksimalkan jenis vegetasi yang sudah ada (eksisting) ▪ Penanaman vegetasi bersifat tidak merusak situs (seperti pemilihan jenis akar pohon yang tidak menimbulkan kerusakan <i>archeological layer</i>) ▪ Penanaman vegetasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. (seperti pohon jati) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penanaman pohon menggunakan kaidah yang tidak merusak situs ▪ Penanaman vegetasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. (seperti pohon jati) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan elemen lansekap sebagai fungsi pengarah, estetika, peneduh, fungsi pembatas dan pengisi dalam struktur rencana gubahan massa fasilitas yang akan dibangun ▪ Vegetasi eksisting dikonservasi, pepohonan peneduh, pengarah dan rumput sebagai <i>ground cover</i> ▪ Di sepanjang rute wisata ditempatkan tanaman pengarah/tanaman hias dengan menggunakan pot-pot bernuansa/berbahan alam (tanah liat) ▪ Tema tanaman cenderung mempunyai jenis sebagai peneduh, penghias.
9.	Ketinggian langit-langit dalam Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tinggi langit-langit 3,6 – 4 m. ▪ Dapat memanfaatkan bentuk rumah sengkedan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tinggi langit-langit 3,6 – 4 m. ▪ Dapat memanfaatkan bentuk rumah rumah sengkedan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tinggi langit-langit pada lantai dasar 3,6 – 4 m dan tinggi langit-langit pada lantai di atasnya 2,7 – 3 m. Terkecuali fasilitas khusus seperti museum (menciptakan ruang yang megah maka ketinggian bangunan dan langit-langit dapat lebih tinggi). ▪ Dapat memanfaatkan rumah <i>split level</i> (rumah sengkedan)

5. DEVELOPMENT GUIDELINES fasilitas – infrastruktur pendukung

No	Parameter Arahan	ZONA 1 (Inti)	ZONA II (Penyangga)	ZONA III (Pengembangan Terbatas)
10	<p>Sistem perlindungan (penahan) tanah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Non Permanen. • Dinding penahan tanah gaya berat tinggi dari batu kali • Hanya pada spot spot tertentu untuk memperkuat struktur tanah (spot kawasan strategis yang akan dikembangkan) seperti Ngebung, bukuran, dayu dan krikilan. • Penyusunan beronjong (berupa keranjang panjang terbuat dari kawat kasa baja yang diisi batu-batu)  <ul style="list-style-type: none"> • Pada prinsipnya, pencegahan biologis terhadap erosi lerengan memanfaatkan bahan bangunan setempat seperti tanah (tanah liat), batu alam, air, kayu, rumput alang-alang, semak belukar (mimosa) dan perdu (lamtoro, kersen, nimba, trembesi) yang dilengkapi menurut kebutuhan dengan alat bantu teknis (kawat, baja beton, geotekstil, dll) • Pencegahan erosi lerengan sederhana, Dengan membangun sisipan cangkok perdu yang akan mengikat lerengan gunung. • Pencegahan erosi dengan menggunakan bahan tambahan, dilakukan dengan pagar palisade (pengembangan pagar anyaman tangkai) 	<ul style="list-style-type: none"> • Non Permanen. • Dinding penahan tanah gaya berat tinggi dari batu kali • Penyusunan beronjong (berupa keranjang panjang terbuat dari kawat kasa baja yang diisi batu-batu) cocok digunakan sebagai penahan tanah pada keadaan lereng gunung yang kurang stabil.  <ul style="list-style-type: none"> • Pada prinsipnya, pencegahan biologis terhadap erosi lerengan memanfaatkan bahan bangunan setempat seperti tanah (tanah liat), batu alam, air, kayu, rumput alang-alang, semak belukar (mimosa) dan perdu (lamtoro, kersen, nimba, trembesi) yang dilengkapi menurut kebutuhan dengan alat bantu teknis (kawat, baja beton, geotekstil, dll) • Pencegahan erosi lerengan sederhana, • Dengan membangun sisipan cangkok perdu yang akan mengikat lerengan gunung. • Pencegahan erosi dengan menggunakan bahan tambahan, dilakukan dengan pagar palisade (pengembangan pagar anyaman tangkai) • Penggunaan jaringan baja tulangan (concrete lawn block) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Permanen ▪ Konstruksi dinding penahan tanah gaya berat tinggi terbuat dari beton.  <ul style="list-style-type: none"> ▪ Selain beton, Konstruksi dinding penahan tanah gaya berat tinggi dapat juga terbuat dari batu kali / beronjong (gabion) berupa keranjang panjang terbuat dari kawat kasa baja yang diisi batu-batu, dengan elemen-elemen prakilang dari beton atau ban bekas (diisi tanah dan tanaman)

5. DEVELOPMENT GUIDELINES fasilitas – infrastruktur pendukung

No	Parameter Arahan	ZONA 1 (Inti)	ZONA II (Penyangga)	ZONA III (Pengembangan Terbatas)
11	Sistem Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> Perkerasan jalan dengan bahan <i>con-block</i> untuk kendaraan bermotor dan jalur <i>shuttle</i> dengan batu alam. Tidak dilakukan pembangunan jalan/rute baru. Pengembangan diarahkan pada perbaikan atau perbaharuan jalan atau rute yang sudah ada. Drainase terbuka di sisi jalan untuk mempermudah <i>maintenance</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> Perkerasan jalan dengan bahan <i>con-block</i> untuk kendaraan bermotor dan jalur <i>shuttle</i> dengan batu alam. Drainase terbuka di sisi jalan untuk mempermudah <i>maintenance</i>. Tidak dilakukan pembangunan jalan/rute baru. 	<ul style="list-style-type: none"> Perkerasan jalan dengan <i>con-block</i> untuk kendaraan bermotor dan jalur <i>shuttle</i> dengan batu alam. Drainase terbuka di sisi jalan untuk mempermudah <i>maintenance</i> <i>Lighting</i> standar keamanan <i>outdoor space</i> dan lampu spot sebagai daya tarik kawasan (malam hari) Desa setempat harus mempunyai Link ke ODTW
12	Jalur pedestrian	<ul style="list-style-type: none"> Jalur pedestrian direncanakan hanya pada sub-sub kawasan strategis. Lebar maksimum 1,5 m Jalur pedestrian terbuat dari paving block Jalur pedestrian harus ditata dengan standar dan memenuhi persyaratan kesinambungan, kejelasan dan kenyamanan. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada arahan jalur pedestrian di zona II 	<ul style="list-style-type: none"> Lebar jalur pedestrian maksimum 2m Jalur pedestrian terbuat dari paving <i>Street public</i> antara bangunan di muka jalan dan pembatas tepi-tepi jalan dibentuk sebagai daerah pedestrian yang aman dan nyaman dengan <i>amenity</i> yang menarik seperti paving, tempat beteduh, tempat duduk dan <i>landscape</i> yang mendukung. Jalur pedestrian harus ditata dengan standar dan memenuhi persyaratan kesinambungan, kejelasan dan kenyamanan.
13	Vegetasi	<ul style="list-style-type: none"> terutama di bidang pangan, sandang, papan, obat-obatan dan industri). Pilihan vegetasi yang baik terhadap erosi tanah dan untuk mencegah kelongsoran dengan akarnya (sebagai <i>palisade</i>, cangkok bantalan hijau, atau diantara beronjong, atau diikat sebagai berkas tangkai dan cangkok terikat (<i>faschine</i>). Contoh vegetasi yang dapat dimanfaatkan, yaitu: Pete Cina (<i>Leguminosae leucaena glauca</i>), Janti (<i>Leguminosae sesbania sesban</i>), Yang Lioe (<i>Salicaceae salix tetrasperma</i> atau <i>salix babylonica</i>), Kembang Jepun (<i>Apocynaceae thevetia peruviana</i>), Kersen (<i>Rosaceae prunus cerasus</i>), Nimba (<i>Meliaceae azadirachta indica</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Pelestarian dan pengembangan plasma nutfah (terutama dibidang pangan sandang, papan, obat-obatan dan industri) Pilihan vegetasi yang baik terhadap erosi tanah dan untuk mencegah kelongsoran dengan akarnya (sebagai palisade, cangkok bantalan hijau, atau diantara beronjong, atau diikat sebagai berkas tangkai dan cangkok terikat (<i>faschine</i>). Contoh vegetasi yang dapat dimanfaatkan yaitu : Pete Cina (<i>Leguminosae leucanea galuca</i>), Jati (<i>Leguminosae sesbania sesban</i>), Yang Lioe (<i>Salicaceae salix tetrasperma</i>), Jepun (<i>Apocynaceae prunus cerasus</i>), Nimba (<i>Meliaceae azadirachta indica</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Pelestarian dan pengembangan plasma nutfah (terutama dibidang pangan sandang, papan, obat-obatan dan industri) Jenis tanaman yang direkomendasi oleh Bank Dunia seperti Jati, Akasia, Johar, Pinus, Mahoni, Kemiri, Damar.

H. RENCANA PENGEMBANGAN

5. **DEVELOPMENT GUIDELINES** fasilitas – infrastruktur pendukung

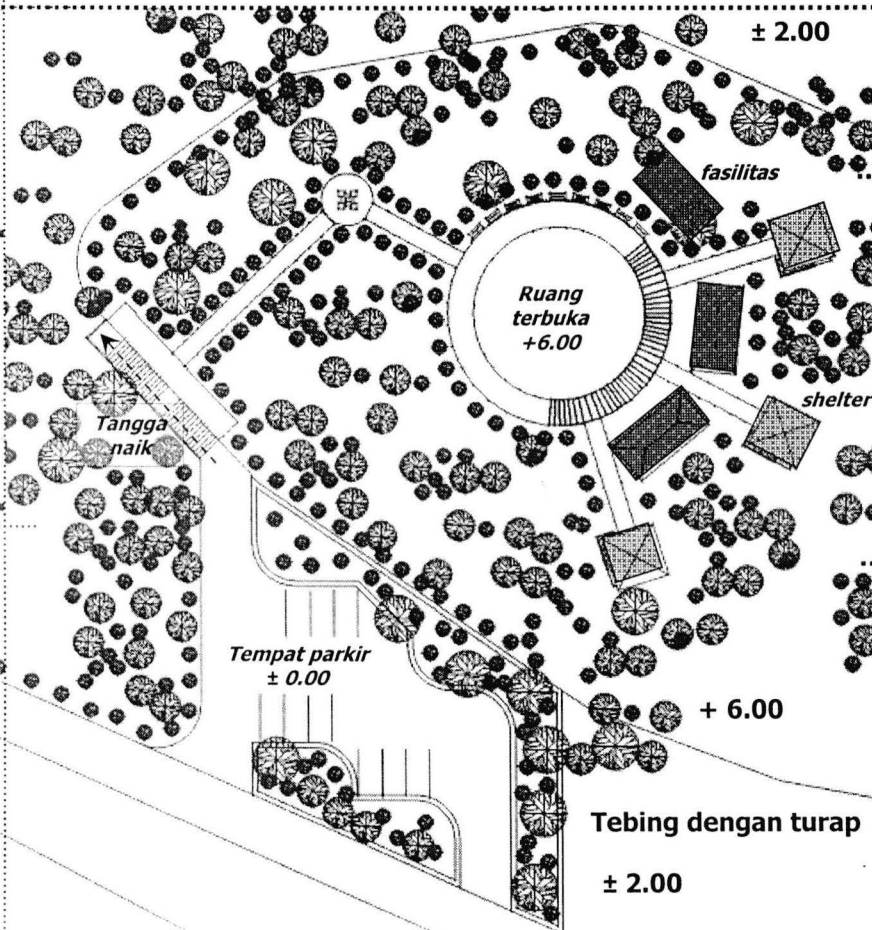
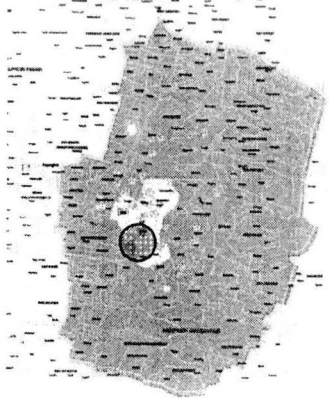
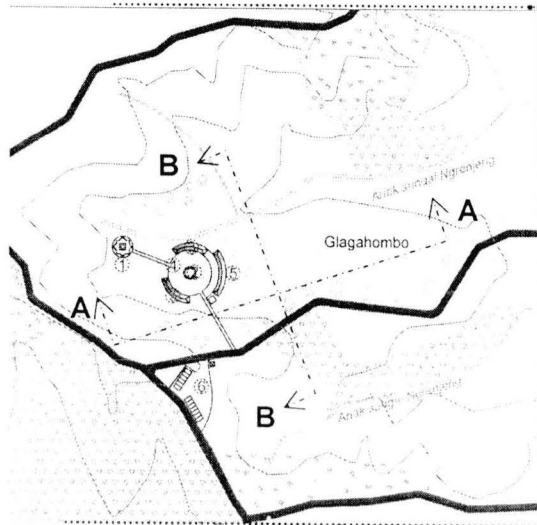
No	Parameter Arahkan	ZONA 1 (Inti)	ZONA II (Penyangga)	ZONA III (Pengembangan Terbatas)
15.	Area parkir	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyediaan ruang ruang parkir di zona I diarahkan pada sub sub kawasan strategis (Ngebung, Bukuran dan dayu) ▪ Minimum ada dua pohon untuk menaungi empat kendaraan parkir ▪ Material area parkir terdiri dari bahan <i>portable</i> dan dapat jadi resapan air (paving konblok). ▪ Luas area parkir pada sub-sub kawasan strategis Ngebung, Bukuran dan Dayu diasumsikan dapat menampung 10 kendaraan roda empat, 3 Bis dan 20 kendaraan roda dua). Luas total sekitar 250m²). ▪ Luas sirkulasi parkir 15% dari total luas parkir. ▪ Luas area parkir kendaraan roda empat sebesar 15 m²/unit. Diasumsikan dapat ditempati mobil berukuran 1,5m x 4m. Ruang tersebut harus ada sisa untuk bukakaan pintu dari dua sisi samping dan bagasi belakang karena itu diambil ukuran 3m x 5m. ▪ Luas area parkir kendaraan bis 44m². ▪ Luas area parkir kendaraan roda dua sebesar 2m²/unit. Diasumsikan dapat ditempati motor yang berukuran 0.6m x 2m dengan posisi standar tegak, oleh karena itu diambil ukuran teraman. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak ada arahan ruang pengembangan area parkir. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyediaan ruang ruang parkir di konsentrasikan pada zona museum, wisata air (Dam), ▪ Minimum ada 1 pohon untuk menaungi 4 kendaraan parkir dan harus mendapat pengairan yang baik. ▪ Material area parkir terdiri dari bahan <i>portable</i> dan dapat jadi resapan air (<i>grass block</i>). ▪ Luas area parkir pada zona museum diasumsikan dapat menampung 40 kendaraan roda empat, 10 Bis dan 50 kendaraan roda dua). Luas total sekitar 1300m²). ▪ Luas sirkulasi parkir 15% dari total luas parkir. ▪ Sedangkan luas parkir pada zona menara pandang asumsi dapat menmpung 10 kendaraan roda 4, 3 bis dan 20 kendaraan roda dua. ▪ Luas area parkir kendaraan roda empat sebesar 15 m²/unit. Diasumsikan dapat ditempati mobil berukuran 1,5m x 4m. Ruang tersebut harus ada sisas untuk bukakaan pintu dari dua sisi samping dan bagasi belakang karena itu diambil ikuran 3m x 5m. ▪ Luas area parkir kendaraan bis 44m². ▪ Luas area parkir kendaraan roda dua sebesar 2m²/unit. Diasumsikan dapat ditempati motor yang berukuran 0.6m x 2m dengn posisi standar tegak, oleh karena itu diambil ukuran teraman.

5. *DEVELOPMENT GUIDELINES* fasilitas – infrastruktur pendukung

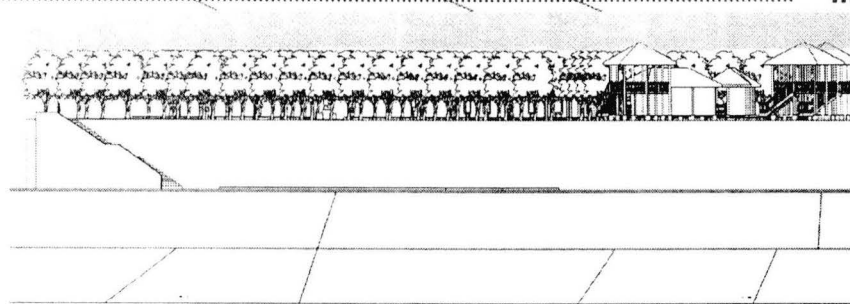
No	Parameter Arahan	ZONA 1 (Inti)	ZONA II (Penyangga)	ZONA III (Pengembangan Terbatas)
16.	Street Furniture	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Desain <i>street furniture</i>, unsur warna serta jenis huruf yang digunakan harus konsisten ▪ Tema pengembangan <i>street furniture</i> seirama dengan konteks setempat (kawasan situs Sangiran) dan tidak kontras dengan lingkungan sekitarnya. ▪ Pemilihan bahan didominasi oleh bahan lokal, yaitu batu dan kayu. ▪ Pemilihan sistem instalasi harus memperhitungkan sistem kenyamanan dan keamanan. ▪ Jenis, mutu dan peralatan instalasi (khususnya pada elemen <i>lighting</i>) harus memenuhi standar mutu dan kualitas. ▪ Tinggi tiang lampu penerangan jalan sekitar 9m untuk menaungi jalan dengan jangkauan yang lebih luas dengan derajat lunimasi (<i>lux</i>) sesuai yang dibutuhkan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak ada arahan penegembangan <i>street furniture</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Desain <i>street furniture</i>, unsur warna serta jenis huruf yang digunakan harus konsisten ▪ Tema pengembangan <i>street furniture</i> seirama dengan konteks setempat (kawasan situs Sangiran) dan tidak kontras dengan lingkungan sekitarnya. ▪ Pemilihan bahan didominasi oleh bahan lokal, yaitu batu dan kayu. ▪ Pemilihan sistem instalasi harus memperhitungkan sistem kenyamanan dan keamanan. ▪ Jenis, mutu dan peralatan instalasi (khususnya pada elemen <i>lighting</i>) harus memenuhi standar mutu dan kualitas. ▪ Tinggi tiang lampu penerangan jalan sekitar 9m untuk menaungi jalan dengan jangkauan yang lebih luas dengan derajat lunimasi (<i>lux</i>) sesuai yang dibutuhkan.

H. RENCANA PENGEMBANGAN

6. a. RENCANA TAPAK SUB KAWASAN STRATEGIS ZONA I (INTI) klaster NGEBUNG

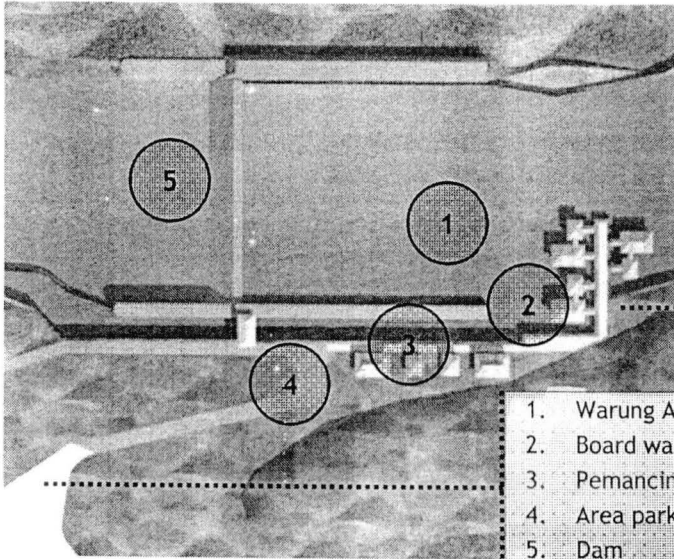


LEGENDA	FASILITAS	LUAS
Sungai	Shelter;	100m ²
kontur	Greenery;	200m ²
■ jalan	Sculpture;	20m ²
Sawah	Story Line	100m ²
Semak	Signage	20m ²
	Kantung parkir;	100m ²
	Gardu Pandang;	20m ²
	Lavatory.	20m ²
		700m ²

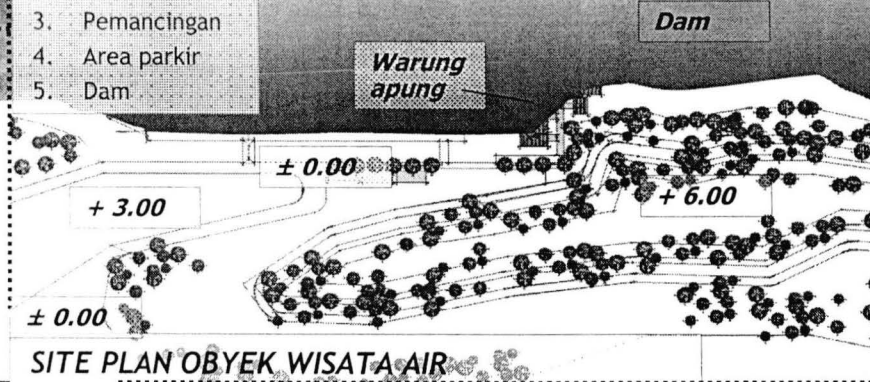


H. RENCANA PENGEMBANGAN

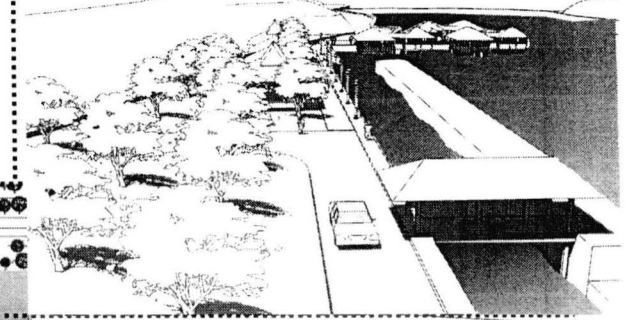
6. b. RENCANA TAPAK SUB KAWASAN STRATEGIS ZONA INTI klaster DAM (WISATA AIR PEMANCINGAN DAN WARUNG APUNG)



- 1. Warung Apung
- 2. Board walk
- 3. Pemancingan
- 4. Area parkir
- 5. Dam

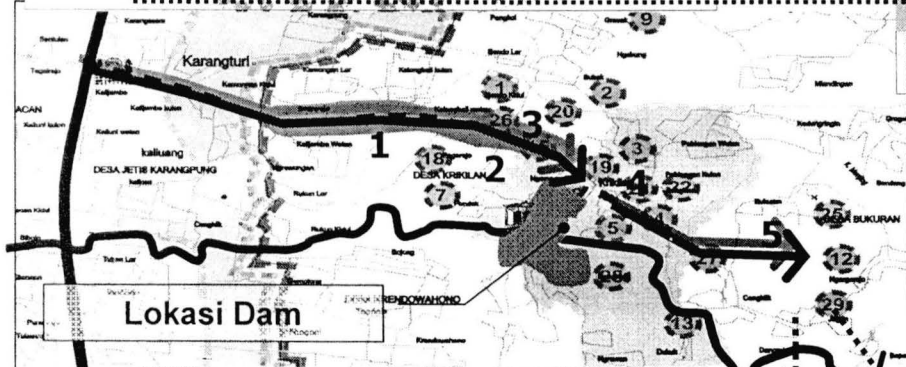
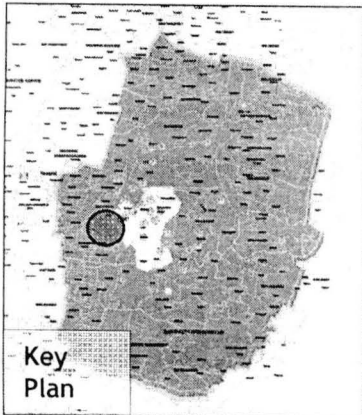
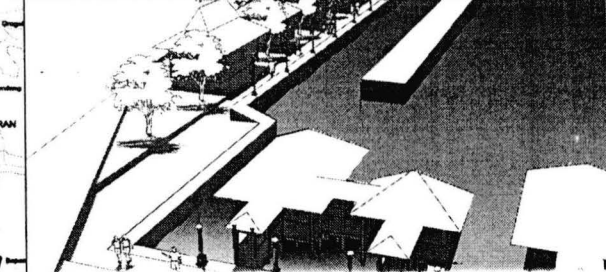


Koridor antar shelter /warung apung dengan perkerasan lantai yang terbuat dari kayu



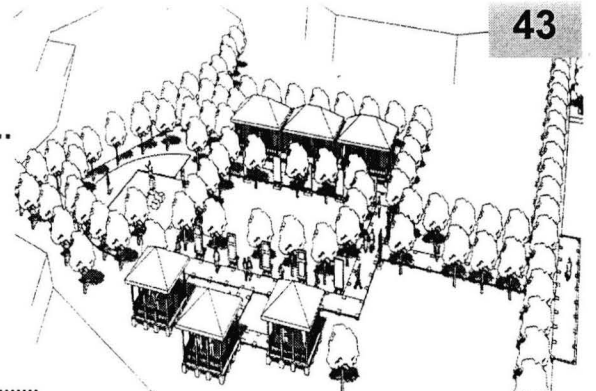
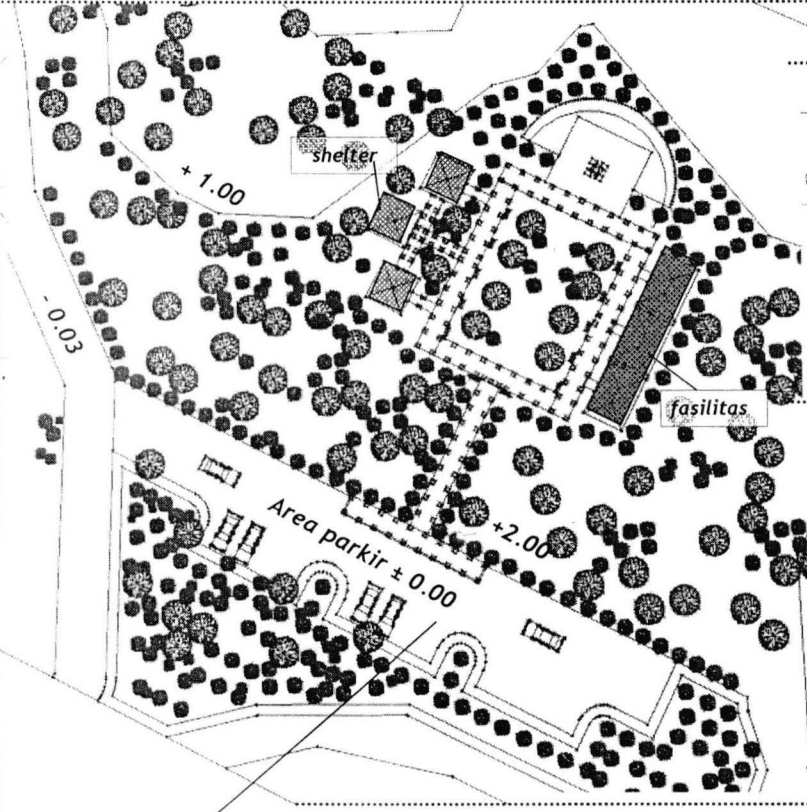
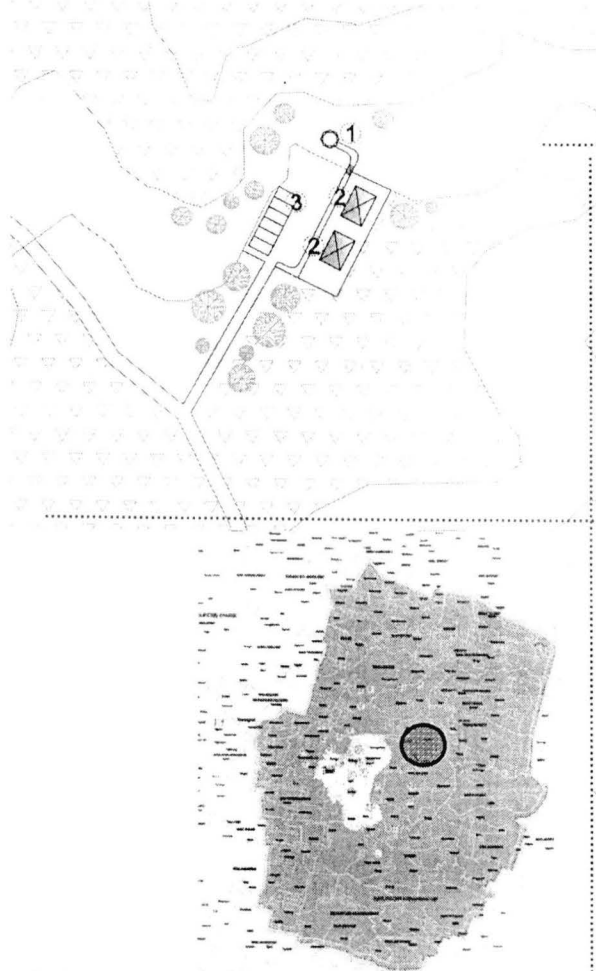
Suasana Pemancingan

Warung apung dibuat dari material yang portable



H. RENCANA PENGEMBANGAN

6. c. RENCANA TAPAK SUB KAWASAN STRATEGIS ZONA I (INTI) klaster BUKURAN



Perspektif suasana cluster Bukuran



Shelter, didominasi material kayu dan portable (dapat dibongkar pasang)



Panel poster tersusun di sepanjang akses



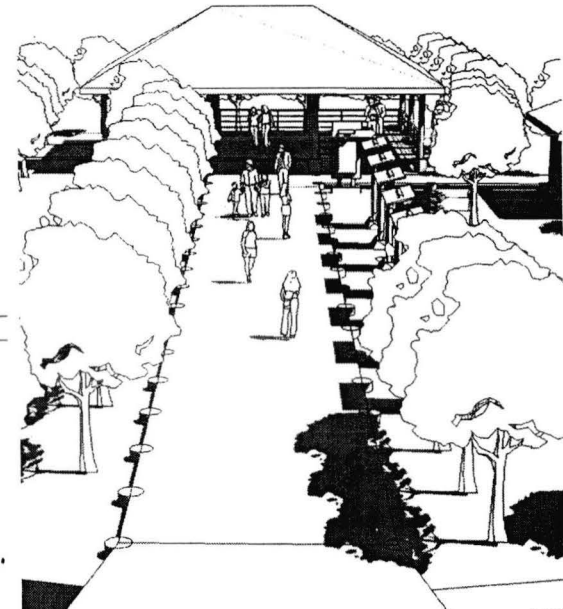
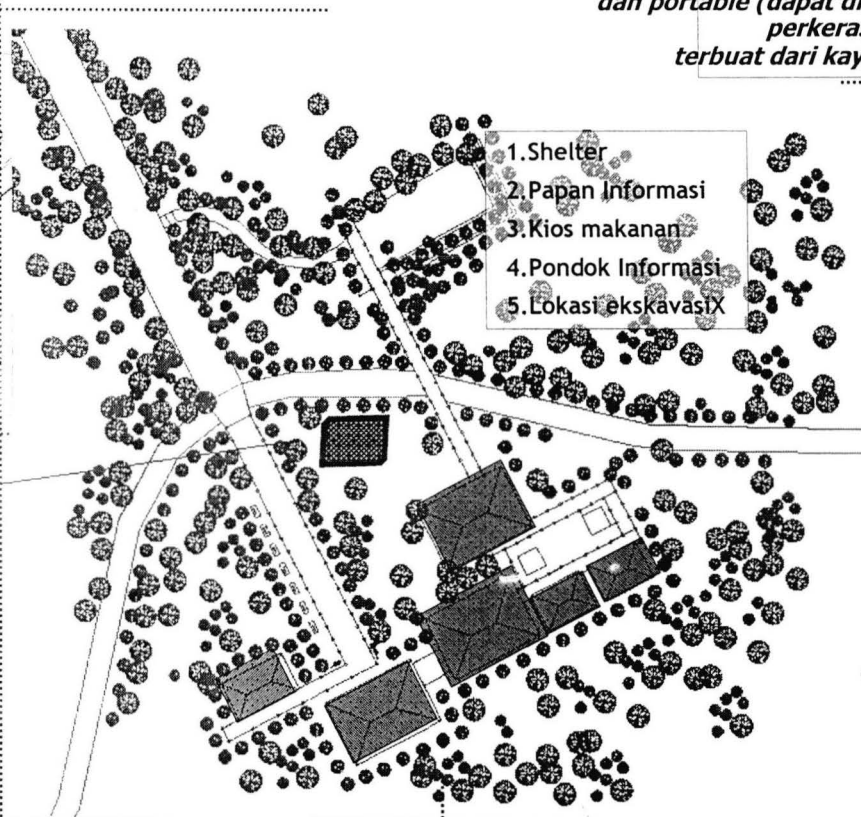
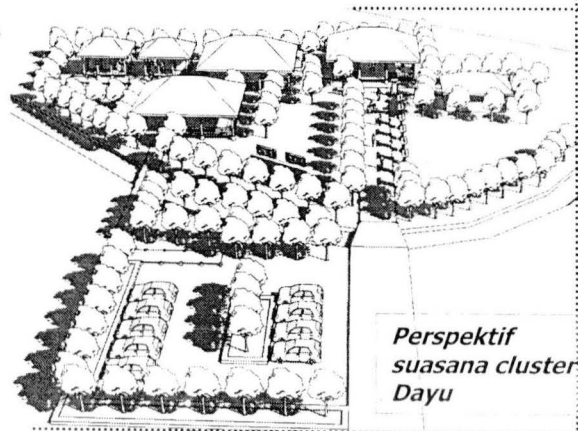
perkerasan di jalur pedestrian

Area parkir ± 0.00 dengan perkerasan grass block

Ruang Koridor pintu masuk berupa deretan vegetasi dengan perkerasan Lantai berupa papan kayu berketinggian + 20-30 cm

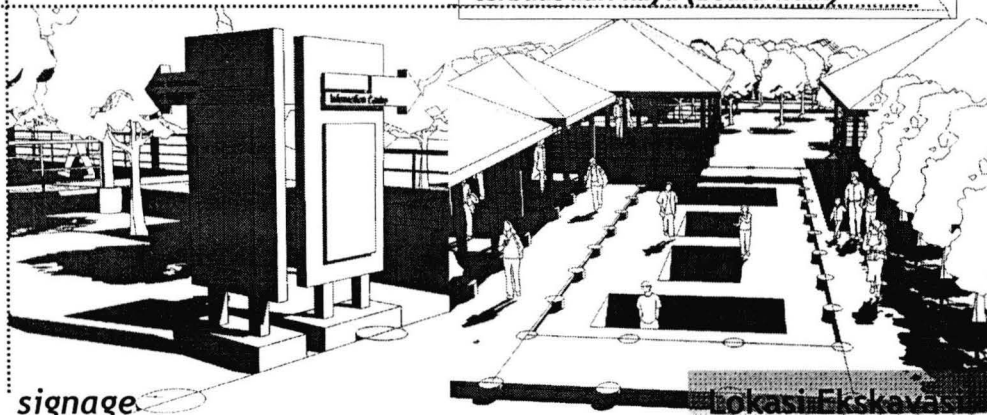
Legenda	FASILITAS	LUAS
Sungai	• Shelter;	100m2
kontur	• Greenery;	200m2
■ jalan	• Sculpture;	20m2
Sawah	• Story Line	10m2
Semak	• Kegiatan eskavasi;	50m2
	• Signage	20m2
	• Kantung parkir;	100m2
	• Gardu pandang;	20m2
	• Lavatory.	60m2
		20m2

6.d. RENCANA TAPAK SUB KAWASAN STRATEGIS ZONA I (INTI) klaster DAYU (1500 m²)



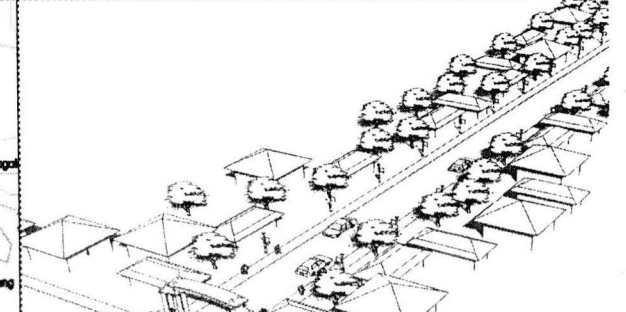
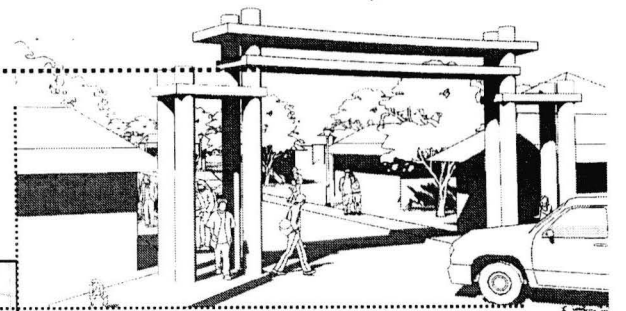
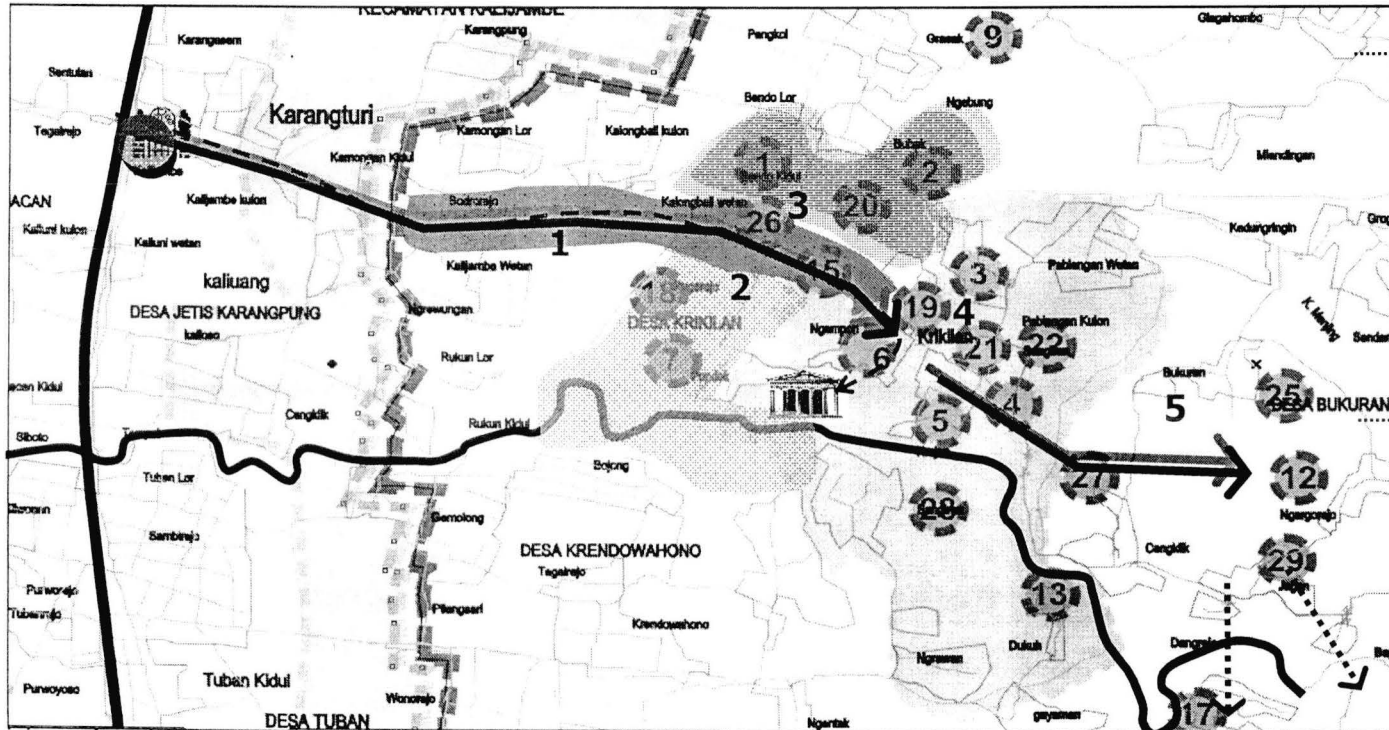
perkerasan di area parkir berupa grass block

Legenda	FASILITAS	LUASAN
Sungai	▪ Shelter;	100m ²
kontur	▪ Greenery;	200m ²
jalan	▪ Sclupture;	20m ²
Sawah	▪ Story Line	80m ²
Semak	▪ Kegiatan eskavasi;	50m ²
	▪ Signage	20m ²
	▪ Kantung parkir;	100m ²
	▪ Pondok Informasi;	300m ²
	▪ Kios makanan	60m ²
	▪ Lavatory.	20m ²

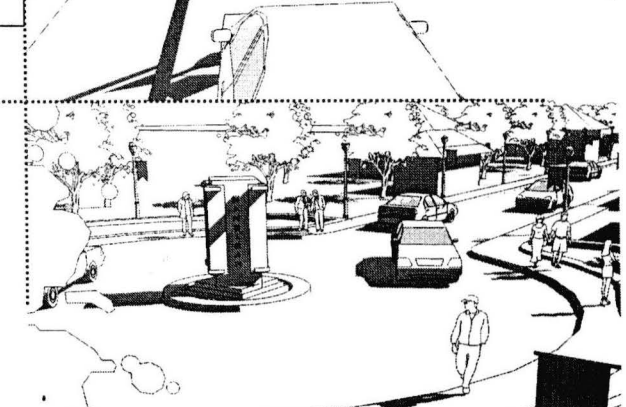


H. RENCANA PENGEMBANGAN

6. e. RENCANA TAPAK SUB KAWASAN STRATEGIS ZONA III B GERBANG MASUK KAWASAN SANGIRAN (SRAGEN) _ 2 Ha

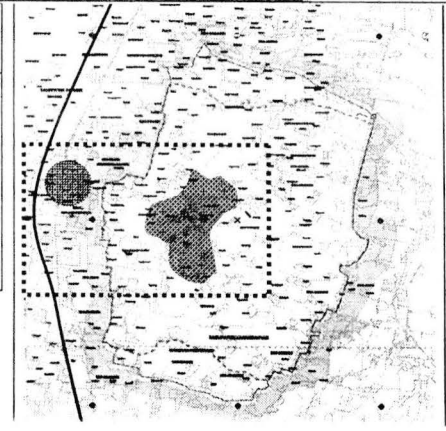


Vegetasi pengarah dan street furniture



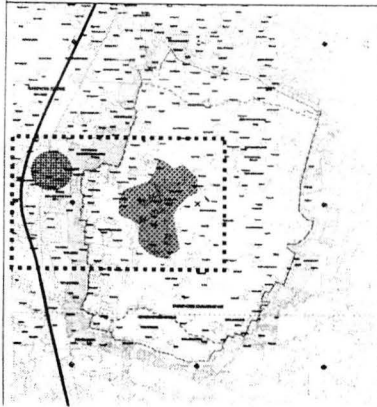
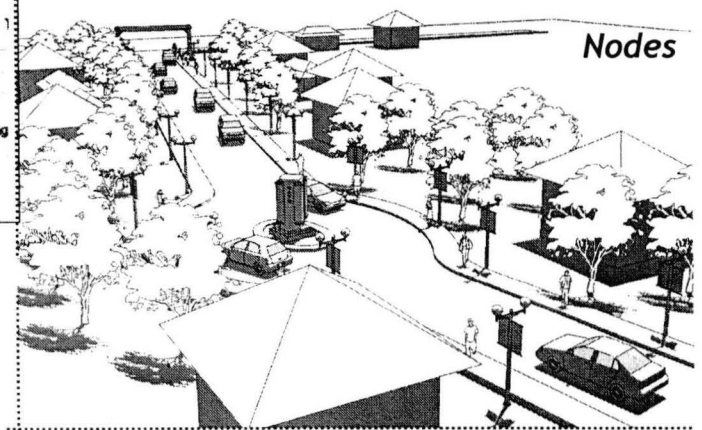
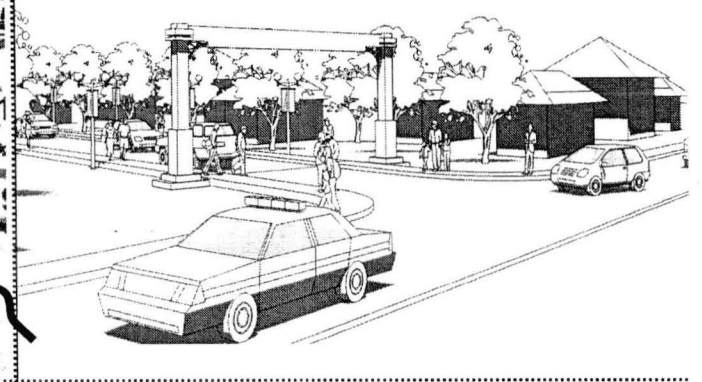
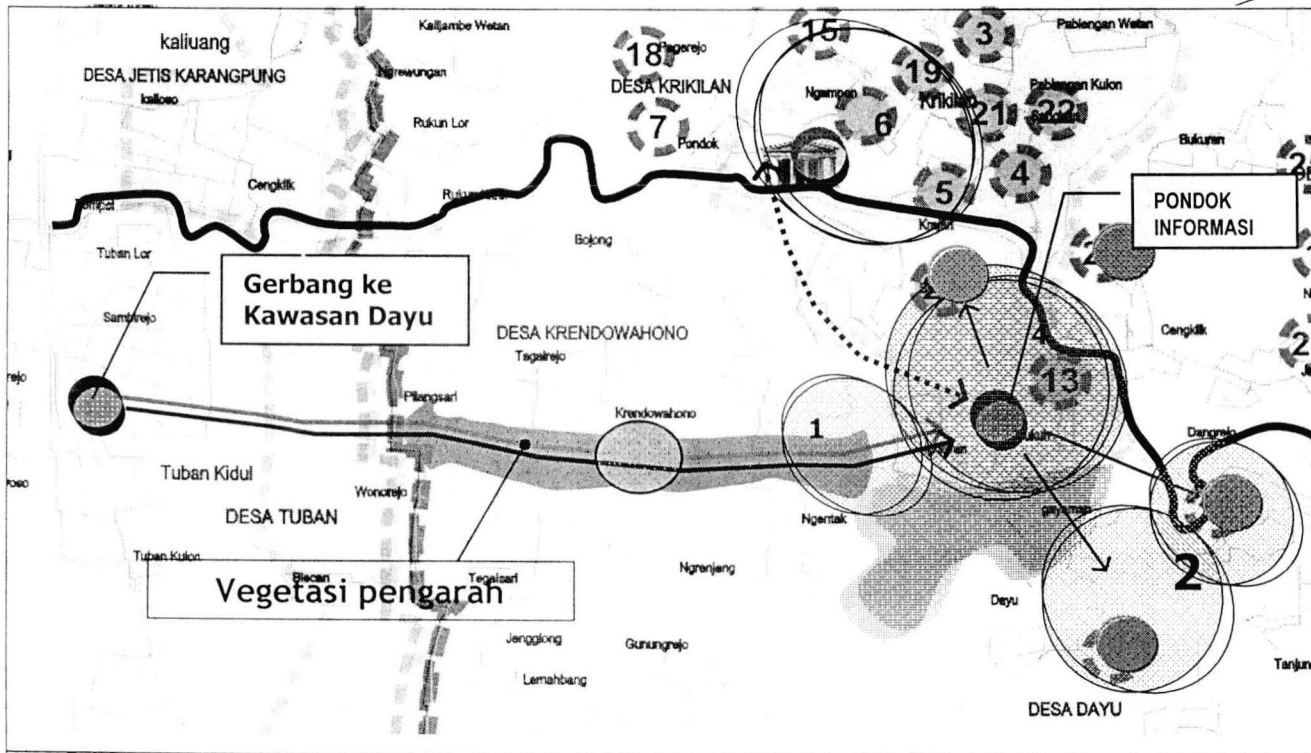
Suasana Nodes

- FASILITAS**
- Penataan gerbang Utama
 - Vegetasi pengarah
 - Node
 - Street Furniture



H. RENCANA PENGEMBANGAN

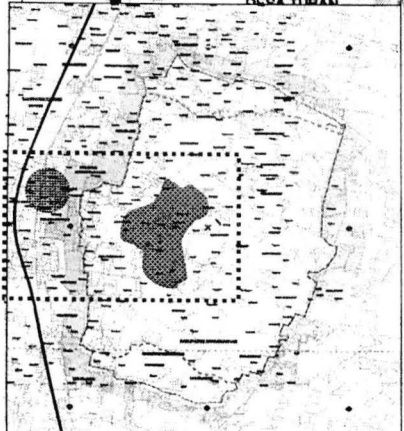
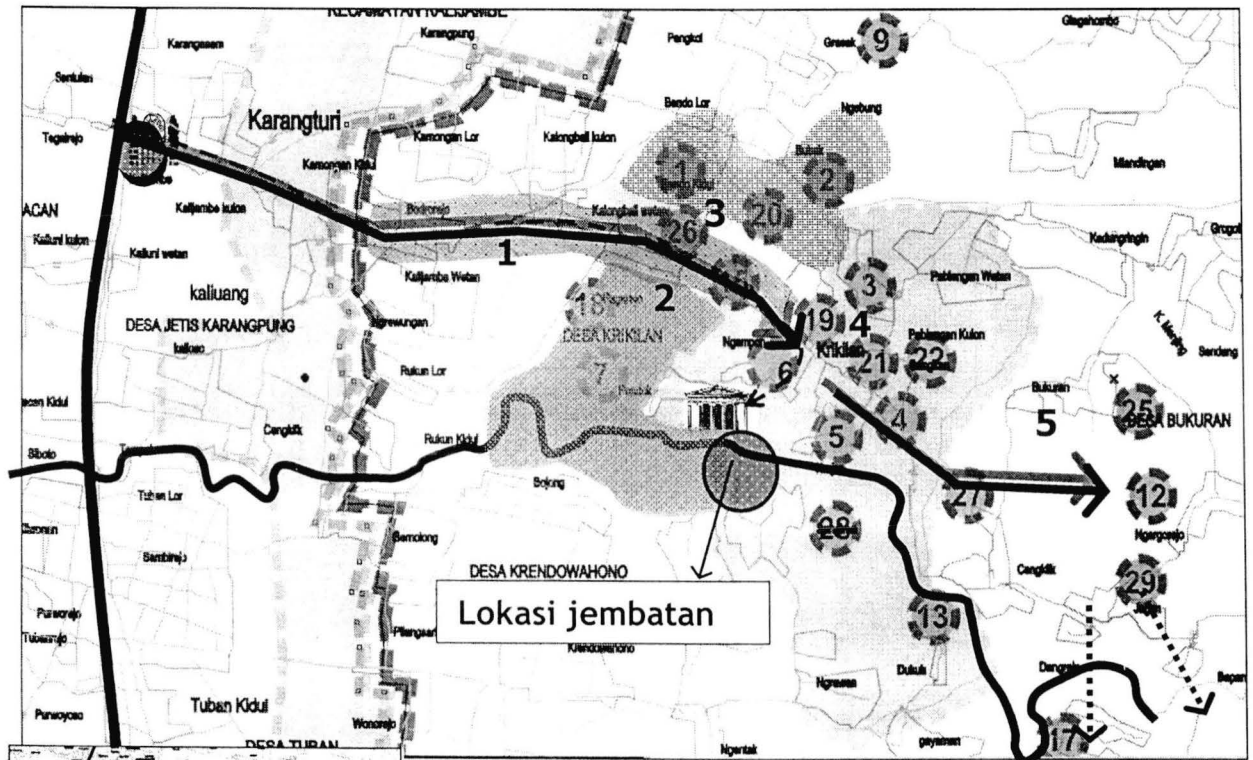
6. f. RENCANA TAPAK SUB KAWASAN STRATEGIS ZONA III B GERBANG MASUK KAWASAN DAYU (KARANGANYAR) _ 2 Ha



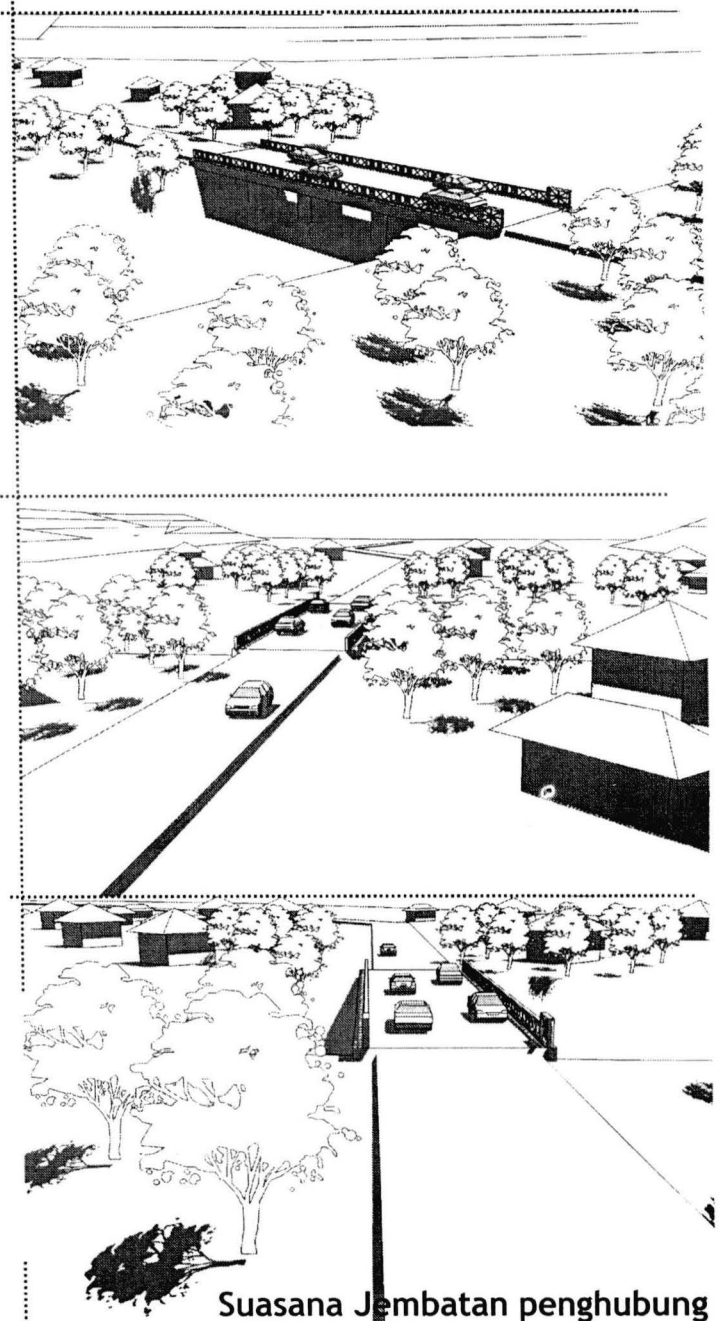
- FASILITAS**
- Penataan gerbang Utama
 - Vegetasi pengarah
 - Node
 - *Street Furniture*

H. RENCANA PENGEMBANGAN

6. g. RENCANA TAPAK SUB KAWASAN STRATEGIS ZONA III A JEMBATAN PENGHUBUNG KARANGANYAR-SRAGEN_ 2 Ha



Lokasi Jembatan terletak pada zona pengembangan terbatas (zona IIIA) yang menghubungkan antara Krikilan dan cluster Dayu.

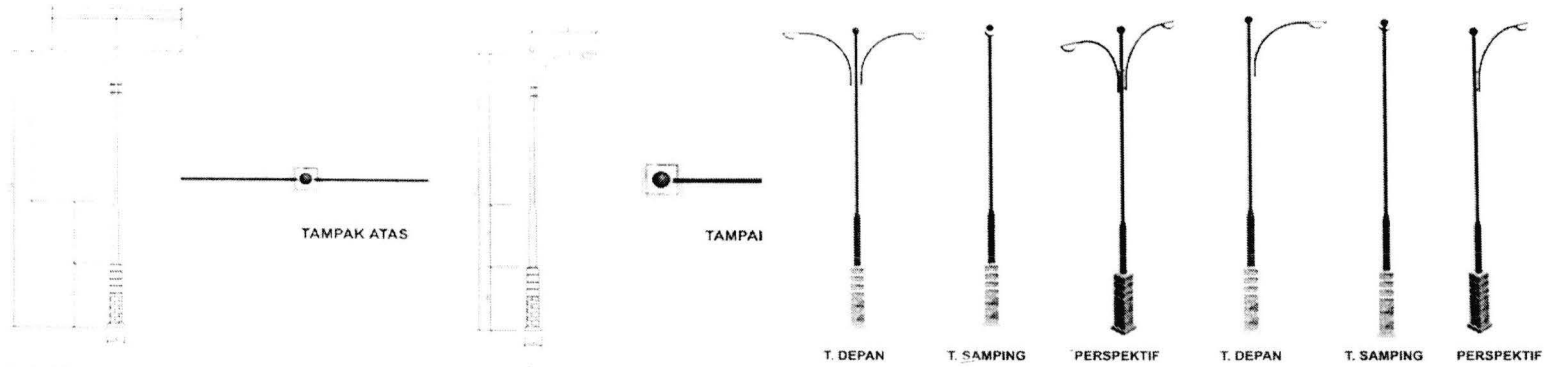


Suasana Jembatan penghubung

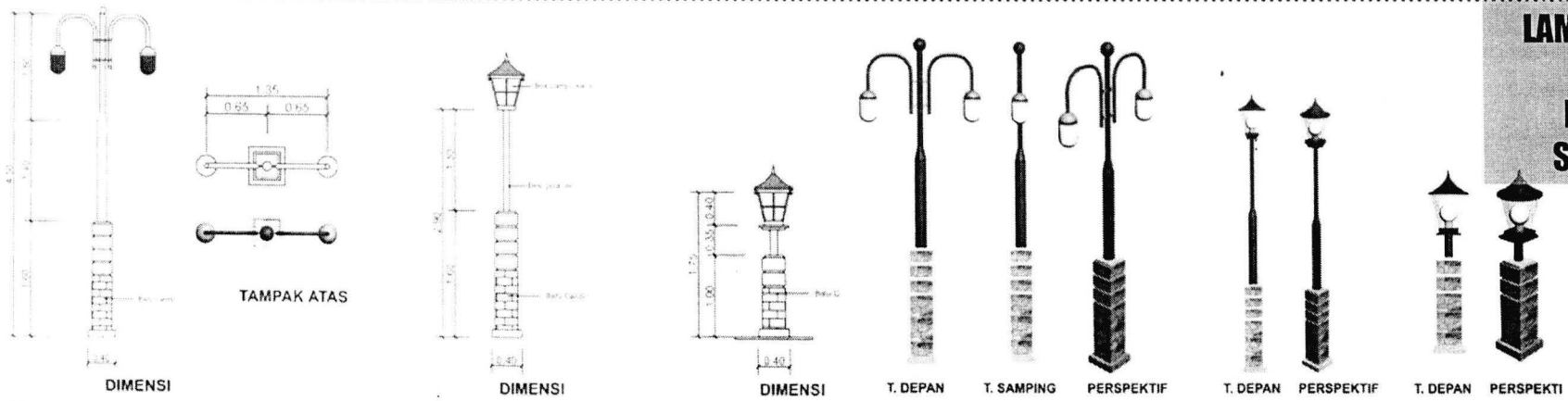
H. RENCANA PENGEMBANGAN

6. h. RENCANA *STREET FURNITURE*

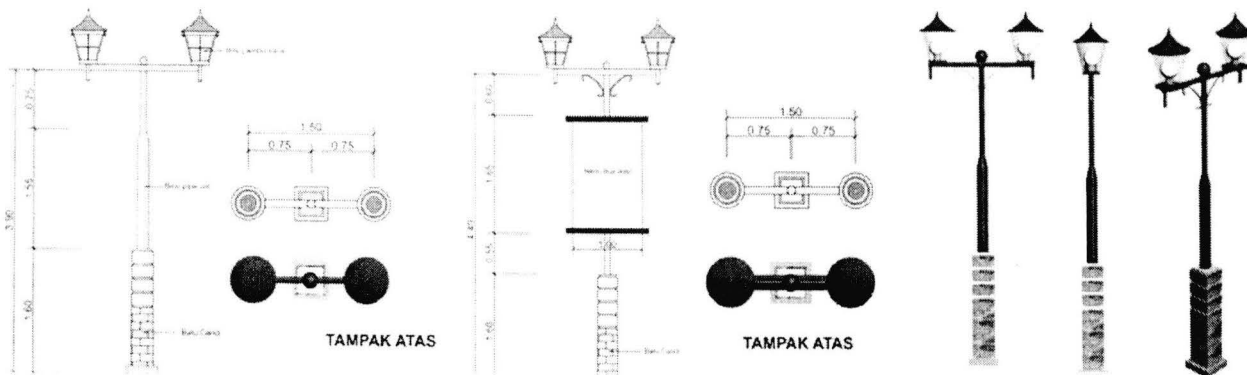
LAMPU JALAN UTAMA



LAMPU JALAN SPOT KAWASAN STRATEGIS



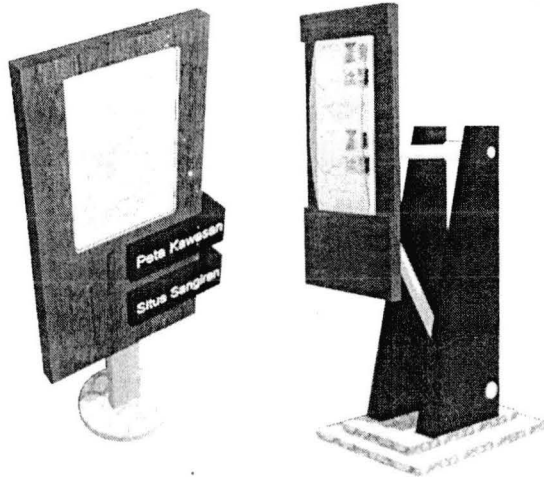
LAMPU TAMAN



H. RENCANA PENGEMBANGAN

6. h. RENCANA STREET FURNITURE

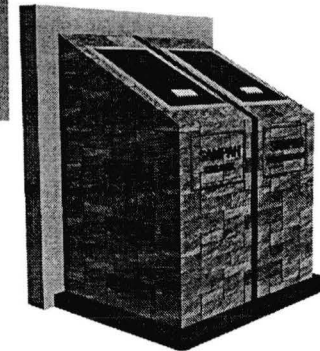
PETA INFORMASI



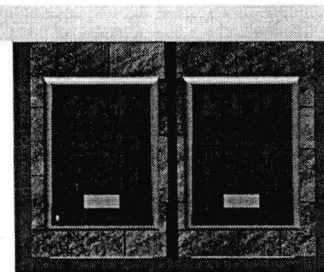
Material Batu candi

Peta Informasi sebagai informasi kawasan situs Sangiran baik sebagai informasi wisata maupun informasi sumberdaya Arkeologi. Bahan papan informasi tersebut dari kayu

KOTAK SAMPAH

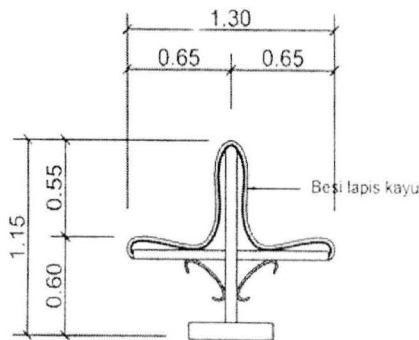


Material Batu candi

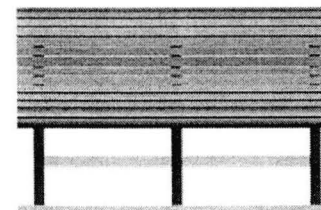
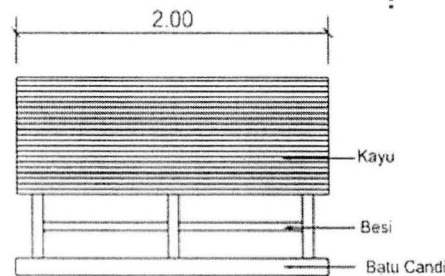


Tempat sampah dipisah menjadi dua jenis tempat pembuangan (sampah kering dan basah), material terbuat dari bahan alam (batu candi), dikombinasi dengan material logam sebagai penopang

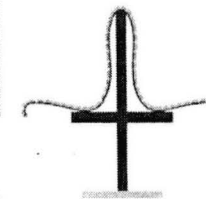
BANGKU TAMAN



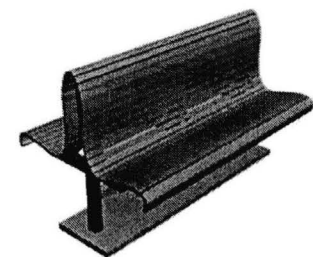
DIMENSI



T. DEPAN



T. SAMPING



PERSPEKTIF

Material Kayu

Bangku taman: terbuat dari material kayu dikombinasi dengan besi dan batu candi sebagai pengakunya. Bentuk bersifat ergonomis, disesuaikan dengan kenyamanan manusia

Konsep utama dalam pemilihan material *street furniture* adalah dengan menggunakan elemen alam

7. PEMAKETAN KEGIATAN PARIWISATA

A PAKET WISATA STUDI

TEMA	TARGET PENGUNJUNG	KEGIATAN UTAMA
<p>Paket wisata Studi <i>Situs Sangiran seperti diibaratkan sebagai museum Outdoor yang dapat dikunjungi, dipelajari oleh para pelajar, peneliti dan wisatawan tentang kehidupan purba khususnya Early Java Man</i></p>	Pelajar	<ul style="list-style-type: none"> • Mengunjungi tempat diketemukannya fosil manusia purba dan jejak peninggalan masa lampau. • Apresiasi dan penghayatan kehidupan purba

B PAKET WISATA FOTOGRAFI

TEMA	TARGET PENGUNJUNG	KEGIATAN UTAMA
<p>Paket Fotografi <i>Situs Sangiran seperti diibaratkan sebagai museum Outdoor yang dapat dikunjungi, dipelajari oleh para pelajar, peneliti dan wisatawan tentang kehidupan purba khususnya Early Java Man</i></p>	Penggemar fotografi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengunjungi tempat yang unik kaitanya dengan peninggalan purbakala • Apresiasi dan penghayatan kehidupan purba • Akses eksklusif

C PAKET WISATA TEMA "JEJAK MANUSIA PURBA"

TEMA	TARGET PENGUNJUNG	KEGIATAN UTAMA
<p>Paket "Jejak Manusia Purba" Rute Pendek</p>	Pelajar dan Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusur jejak penemuan kehidupan purba • Apresiasi dan penghayatan kehidupan purba

H. RENCANA PENGEMBANGAN

8. RENCANA PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL DI ZONA IIIA (KRIKILAN)

a. AKOMODASI

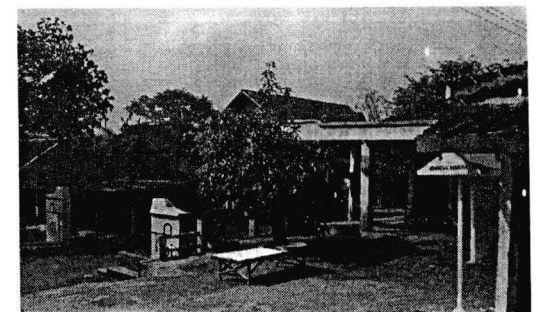
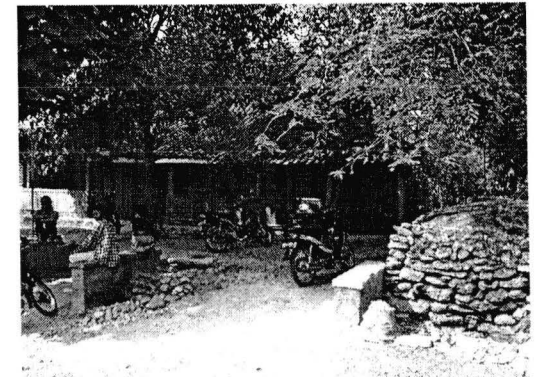
Pengembangan akomodasi melalui keterlibatan beberapa rumah tradisional di kawasan situs untuk mendukung kegiatan penelitian dan wisata.

PERMASALAHAN:

- standar *homestay* masih belum jelas
- Fasilitas *homestay* yang digunakan masih secara bersama-sama dengan pemilik rumah.
- Kualitas pelayanan suatu akomodasi yang harus dijalankan
- Minimnya manajemen operasional penyelenggaraan jasa akomodasi
- Potensi Kondisi fisik dan lingkungan belum dimanfaatkan secara maksimal

INDIKASI KEBUTUHAN PROGRAM

- Program peningkatan mutu akomodasi (Pengorganisasian ruang, interior, penataan utilitas bangunan, dan standar layanan fasilitas)
- Program percontohan pengelolaan fasilitas akomodasi dan pengembangan lingkungan fisik
- Program promosi dan pemasaran sesuai dengan segmen pasar
- Menyiapkan kerjasama dengan institusi keuangan (BRI, BPR)



H. RENCANA PENGEMBANGAN

8. RENCANA PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL DI ZONA I (Inti) dan IIIA (Pengembangan)

b. RESTORAN

Mengembangkan fasilitas restoran di kawasan situs Sangiran yang dikelola oleh penduduk lokal untuk menunjang kegiatan penelitian dan wisata..

PERMASALAHAN :

- **Minimnya penyajian produk** yang bersih dan menarik
- **Masih terbatasnya jumlah jasa boga** (restoran) di kawasan situs sangiran

INDIKASI KEBUTUHAN PROGRAM

- Program **peningkatan jaringan usaha** restoran
- Program peningkatan **kualitas fisik bangunan** (standar kenyamanan, utilitas bangunan serta kebersihan lingkungan)
- Program peningkatan **kualitas SDM** :
 - Pelatihan dasar-dasar manajemen pelayanan termasuk didalamnya cara berkomunikasi, sikap, kertrampilan
 - Pelatihan penggunaan standar alat dan bahan,
 - Pelatihan mengenai jasa Boga
- Menyiapkan **kerjasama dengan institusi keuangan** (BRI, BPR)



H. RENCANA PENGEMBANGAN

8. RENCANA PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL DI ZONA I (Inti) dan IIIA (Pengembangan)

c. CINDERAMATA

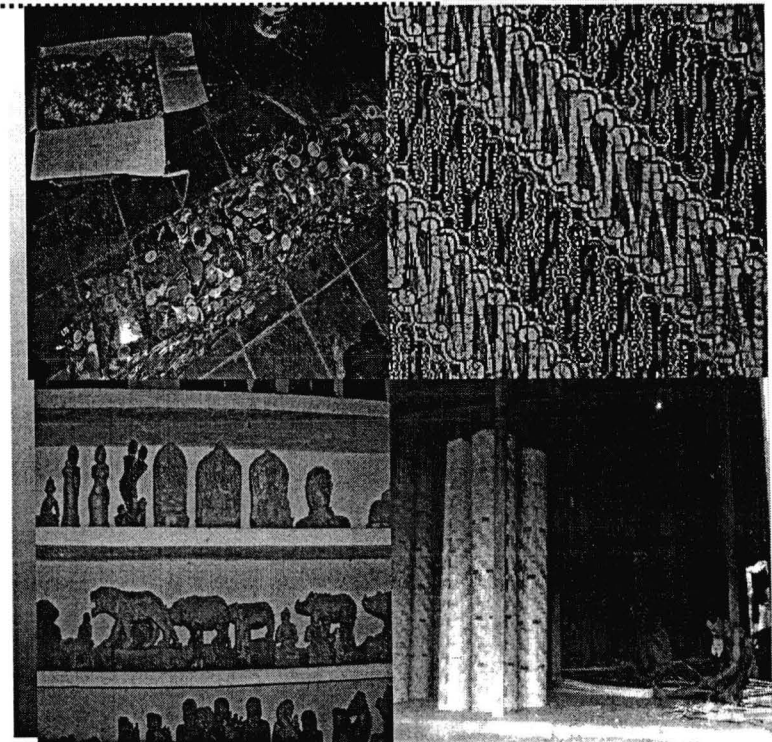
Mengembangkan dan melestarikan produk cinderamata lokal sebagai pendukung usaha di bidang pariwisata serta ekonomi masyarakat lokal. Kerajinan pahat batu di Krikilan, Kerajinan anyaman bambu di Bukuran, Kerajinan garment (batik) di Plupuh, Kerajinan batok kelapa di Ngebung

PERMASALAHAN :

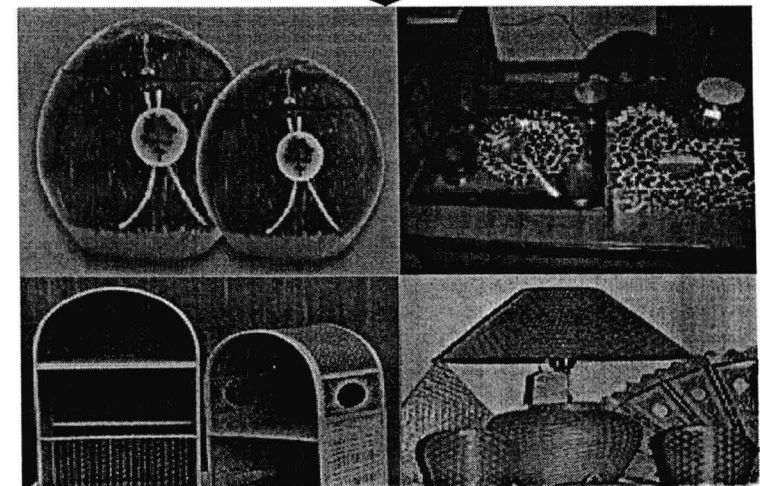
- Rendahnya daya saing (harga sangat murah)
- Kurangnya diversifikasi produk
- Tidak mempunyai strategi dan program pemasaran yang jitu
- Belum adanya sistem kerjasama dengan usaha lain
- Akses permodalan masih minim

INDIKASI KEBUTUHAN PROGRAM

- Program **peningkatan kualitas SDM**
- Membangun **jaringan dan kerjasama** dengan sektor swasta dan UKM
- **Pilot Project Program percontohan** dengan mengundang 100 pengrajin dengan memberikan percontohan produk dan cara (metode) dalam hal kerajinan anyaman bambu, garment, batok kelapa, dan pahat batu
- Menyiapkan **kerjasama dengan institusi keuangan** (BRI, BPR) dan menciptakan skema kredit untuk UKM lokal



Dapat dikembangkan menjadi barang





I STRATEGI IMPLEMENTASI

KAWASAN SITUS SANGIRAN

A. PROGRAM STRATEGIS 2007

No.	Tahun 2007	Anggaran
1.	PENETAPAN PERANGKAT HUKUM YANG KUAT DALAM RANGKA PELESTARIAN DAN PEMANFAATAN KAWASAN SITUS SANGIRAN a. Penyusunan Draft Rancangan Inpres/ Kepres Pelestarian dan Pemanfaatan Kawasan Situs Sangiran	400 jt
2.	GUIDELINES PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN KAWASAN a. Pembuatan Bahan Sosialisasi <i>Guidelines</i> Pelestarian dan Pemanfaatan Kawasan Situs Sangiran	300 jt
3.	ACUAN TEKNIS OPERASIONAL PELESTARIAN DAN PEMANFAATAN a. Penyusunan Dokumen Teknis Konstruksi dan Manual Pelestarian dan Pemanfaatan Kawasan Situs Sangiran	300 jt
4.	PENGEMBANGAN PRODUK SUB KAWASAN STRATEGIS A. Pengembangan Sub kawasan strategis Dayu Zona 1 (Inti) a. Penyiapan pekerjaan pengembangan Klaster Dayu b. Penataan dan pengembangan Klaster Dayu Pembuatan museum <i>outdoor museum</i> (ekskavasi situs)	1 M
5.	MANAJEMEN PRODUK DAN LAYANAN KAWASAN SITUS a. Pembuatan produk / <i>merchandise</i> (kaos, pin, mug) dengan tema atau inspirasi dari situs Sangiran b. Pelatihan guide wisata c. Pembuatan tiket dalam bentuk souvenir; gantungan kunci dari pengrajin lokal atau produk mini anyaman bambu. d. Pembuatan program informasi mengenai jenis ODTW yang ditawarkan di Situs Sangiran secara <i>On-line information</i> e. Penyediaan layanan <i>guided tour</i> dalam eksplorasi kawasan situs Sangiran. f. Pembuatan tema layanan program tematik (pengunjung dapat memilih tema-tema khusus dengan pemandu (<i>guided tour</i>) g. Peningkatan dan penyediaan kemampuan pemandu dalam berkomunikasi dan berdialog serta menjelaskan dengan wisatawan berbagai segmen (pelajar, anak-anak, manca) h. Pembuatan Denah (peta-peta informatif), <i>audio guide, information desk, interpretation center, signage</i>	500 jt
6.	PROMOSI DAN PEMASARAN a. Pembuatan leaflet atau brosur tentang zonasi kawasan situs Sangiran (bahan panduan dan informasi kepada khalayak umum baik masyarakat lokal maupun peaku usaha di kawasan situs). b. Pengembangan branding khusus bagi situs sangiran c. Penetapan target pasar utama d. Penetapan pemilihan marketing tool yang sesuai e. Pembuatan materi cetakan yang sesuai dengan pasar yang dituju f. Penyusunan hand out dan sistem anjungan informasi sebagai materi edukasi bagi pengunjung. g. Pembuatan pedoman / pemanfaatan panduan wisata dengan penyelenggaraan aktivitas kehumasaan atau public relation h. Pemasangan papan informasi (<i>billboard</i>) mengenai lokasi keberadaan situs Sangiran	500 jt
7.	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT A. Program pemberdayaan masyarakat di bidang akomodasi di klaster Krikilan B. Program pemberdayaan masyarakat di bidang restoran di klaster Krikilan	300 jt
TOTAL ESTIMASI BIAYA TAHUN 2007		3,3 M

I. PROGRAM STRATEGIS 2007 - 2011

56

B. PROGRAM STRATEGIS 2008

No.	Tahun 2008	Anggaran
1.	Penetapan dan sosialisasi Inpres/ Kepres Pelestarian dan Pemanfaatan Kawasan Situs Sangiran	600 jt
2	Sosialisasi <i>Guidelines</i> Pelestarian dan Pemanfaatan Kawasan Situs Sangiran	500 jt
3	PENGEMBANGAN PRODUK SUB KAWASAN STRATEGIS A. Pengembangan Sub kawasan strategis Ngebung Zona 1 (Inti) a. Penyiapan pekerjaan pengembangan Klaster Ngebung b. Penataan dan pengembangan Klaster Ngebung c. pengembangan Jembatan Penghubung Dayu – Krikilan (Kabupaten Sragen – Kabupaten Karanganyar)	3,8 M
4	Re-Design dan Manajemen Koleksi Museum Pra Sejarah Sangiran	2,3 M
5	MANAJEMEN PRODUK DAN LAYANAN KAWASAN SITUS a. Pembuatan sistem katalog <i>on-line</i> yang memuat hasil-hasil penelitian dan informasi museum pra sejarah Sangiran. b. Pembuatan laboratorium secara visual dapat diamati oleh pengunjung (pembelajaran dengan cara melihat peneliti secara langsung dalam melakukan aktivitasnya di kawasan situs Sangiran)	250 jt
6	PROMOSI DAN PEMASARAN a. Pembuatan leaflet atau brosur tentang zonasi kawasan situs Sangiran (bahan panduan dan informasi kepada khalayak umum baik masyarakat lokal maupun pelaku usaha di kawasan situs).	
7.	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT Program pemberdayaan masyarakat di bidang Cinderamata (batok kelapa, anyaman bambu, garment)	850 jt
TOTAL ESTIMASI BIAYA TAHUN 2008		8,3 M

C. PROGRAM STRATEGIS 2009

No.	Tahun 2009	Anggaran
1	PENGEMBANGAN PRODUK SUB KAWASAN STRATEGIS A. Pengembangan Sub kawasan strategis Bukuran Zona 1 (Inti) a. Penyiapan pekerjaan pengembangan Klaster Bukuran b. Penataan dan pengembangan Klaster Bukuran Pembuatan museum outdoor museum (ekskavasi situs) B. Pengembangan intepretation center C. Pengembangan Homestay di Desa Krikilan D. Pengembangan Gate dengan tema Incoming Welcoming Gate di zona Entrance	4,75 M
2	MANAJEMEN PRODUK DAN LAYANAN KAWASAN SITUS A. <i>pembuatan fasilitas bagi disabled visitor</i>	850 jt
3.	PROMOSI DAN PEMASARAN a. Pembuatan leaflet atau brosur tentang zonasi kawasan situs Sangiran (bahan panduan dan informasi kepada khalayak umum baik masyarakat lokal maupun pelaku usaha di kawasan situs). b. Penyelenggaraan Spesial Fam Tour dengan tema JAVA MAN di Situs Sangiran dengan melibatkan pelaku industri wisata c. Peningkatan intensitas eksposur melalui media elektronik (televisi, radio) dan media cetak (koran, majalah) serta melalui kegiatan seminar, workshop, dan expo	900 jt
TOTAL ESTIMASI BIAYA TAHUN 2009		6,5 M

I. PROGRAM STRATEGIS 2007 - 2011

D. PROGRAM STRATEGIS 2010

No.	Tahun 2010	Anggaran
1.	PENGEMBANGAN PRODUK SUB KAWASAN STRATEGIS a. Perencanaan kawasan strategis Klaster Dam	1,6 M
2.	PROMOSI DAN PEMASARAN a. Pembuatan leaflet atau brosur tentang zonasi kawasan situs Sangiran (bahan panduan dan informasi kepada khalayak umum baik masyarakat lokal maupun pelaku usaha di kawasan situs).	500 jt
3.	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT A. Program pemberdayaan masyarakat di bidang akomodasi di klaster Krikilan B. Program pemberdayaan masyarakat di bidang restoran di klaster Krikilan	300 jt
TOTAL ESTIMASI BIAYA TAHUN 2010		2,4 M

E. PROGRAM STRATEGIS 2011

No.	Tahun 2011	Anggaran
1.	PROMOSI DAN PEMASARAN a. Pembuatan leaflet atau brosur tentang zonasi kawasan situs Sangiran (bahan panduan dan informasi kepada khalayak umum baik masyarakat lokal maupun pelaku usaha di kawasan situs).	300 jt
TOTAL ESTIMASI BIAYA TAHUN 2011		300 jt

J. PROGRAM DAN STRATEGI IMPLEMENTASI

NO	ASPEK	PROGRAM AKSI (action plan)	TAHAPAN PELAKSANAAN (Tahun Ke-)					LOKASI	REGULATOR	ESTIMASI BIAYA	INSTANSI/ STAKEHOLDER TERKAIT
			07	08	09	10	11				
1	PENETAPAN PERANGKAT HUKUM YANG KUAT DALAM RANGKA PELESTARIAN DAN PEMANFAATAN KAWASAN SITUS SANGIRAN	1.1. Penyusunan Draft Rancangan Inpres/ Kepres Pelestarian dan Pemanfaatan Kawasan Situs Sangiran						Kawasan situs Sangiran	Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala	400 Juta	Presiden, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Sejarah Dan Purbakala, Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata
		1.2. Penetapan dan sosialisasi Inpres/ Kepres Pelestarian dan Pemanfaatan Kawasan Situs Sangiran							Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala	800 juta	
2	GUIDELINES PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN KAWASAN	2.1. Pembuatan Bahan Sosialisasi Guidelines Pelestarian dan Pemanfaatan Kawasan Situs Sangiran							Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala	300 juta	
		2.2. Sosialisasi <i>Guidelines Pelestarian dan Pemanfaatan Kawasan Situs Sangiran</i>							Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala	750 juta	
3	ACUAN TEKNIS OPERASIONAL PELESTARIAN DAN PEMANFAATAN	3.1. Penyusunan Dokumen Teknis Konstruksi dan Manual Pelestarian dan Pemanfaatan Kawasan Situs Sangiran							Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala	300 jt	Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala * Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah, Dinas Pariwisata Kab.Sragen dan Karanganyar, Dinas Pekerjaan Umum, Departemen kebudayaan dan pariwisata, LSM, ASITA, PHRI, Perwakilan masyarakat lokal UNESCO, •Leading sector
4	PENGEMBANGAN PRODUK SUB KAWASAN STRATEGIS A. Pengembangan Sub kawasan strategis Ngebung Zona 1 (Inti)	4.A.1. Penyiapan pekerjaan pengembangan Klaster Ngebung dengan tema : Wisata Sejarah Arkeologi (tempat penelitian Von Korningswald pertama kali di Sangiran) <ul style="list-style-type: none"> • Survey dan pemetaan lahan • Pembebasan tanah 						Zona I (Ngebung)	Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala	400 jt	

J. PROGRAM DAN STRATEGI IMPLEMENTASI

NO	ASPEK	PROGRAM AKSI (<i>action plan</i>)	TAHAPAN PELAKSANAAN (Tahun Ke-)					LOKASI	REGULATOR	ESTIMASI BIAYA	INSTANSI/ STAKEHOLDER TERKAIT
			07	08	09	10	11				
4	PENGEMBANGAN PRODUK SUB KAWASAN STRATEGIS A. Pengembangan Sub kawasan strategis Ngebung Zona 1 (Inti)	4.A.2. Penataan dan pengembangan Klaster Ngebung					Zona I (Ngebung)	Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala		Dinas Pariwisata Kab.Sragen dan Karanganyar* Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Sejarah dan Purbakala Propinsi Jawa Tengah, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, LSM. Perwakilan masyarakat lokal, UNESCO <i>*Leading sector</i>	
		▪ Pembuatan museum outdoor museum (ekskavasi situs)							700 jt		
		▪ Pembuatan 3 (tiga) buah gardu pandang non permanen							200 jt		
		▪ Pembuatan <i>signage dan papan informasi</i>							100 jt		
		▪ Pembuatan pondok informasi dan <i>story line</i>							500 jt		
		▪ Pembuatan shelter							250 jt		
		▪ Pembuatan fasilitas penunjang (Toilet, toko cinderamata)							250 jt		
		▪ Pembuatan Landscape (vegetasi, bangku dan tata sirkulasi board walk)							300 jt		
		▪ Pembuatan fasilitas parkir							200 jt		
		Perhitungan estimasi Rencana Anggaran Biaya									Total Biaya Perencanaan Klaster Ngebung 2.2 M
	B. Pengembangan Sub kawasan strategis Bukuran Zona 1 (Inti)	4.B.1 Penyiapan pekerjaan pengembangan kawasan strategis klaster Bukuran dengan tema : Bukuran Archaeological Cluster <ul style="list-style-type: none"> • Survey dan pengukuran lahan • Pembebasan tanah 				Zona I (Bukuran)	Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala	500 Jt	Dinas Pariwisata Kab.Sragen dan Karanganyar* Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Sejarah dan Purbakala Propinsi Jawa Tengah, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, LSM, Perwakilan masyarakat lokal, UNESCO <i>*Leading sector</i>		

J. PROGRAM DAN STRATEGI IMPLEMENTASI

NO	ASPEK	PROGRAM AKSI (<i>action plan</i>)	TAHAPAN PELAKSANAAN (Tahun Ke-)					LOKASI	REGULATOR	ESTIMASI BIAYA	INSTANSI/ STAKEHOLDER TERKAIT
			07	08	09	10	11				
C.	Pengembangan Sub kawasan strategis Dayu Zona 1 (Inti)	▪ Pembuatan fasilitas <i>excavation activity</i>							100 jt	Dinas Pariwisata Kab.Sragen dan Karanganyar* Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Sejarah dan Purbakala Propinsi Jawa Tengah, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, LSM, ASITA, PHRI. Perwakilan masyarakat lokal, UNESCO • <i>Leading Sector</i>	
		▪ Pembuatan <i>signage dan papan informasi</i>							100 jt		
		▪ Pembuatan <i>shelter</i>							100 jt		
		▪ Pembuatan fasilitas penunjang (toilet dan kios)							100 jt		
		▪ Pembuatan <i>landscape (vegatasi, taman, bangku)</i>							125 Jt		
		▪ Pembuatan fasilitas parkir							75 Jt		
		Perhitungan Estimasi Rencana Anggaran Biaya							Total Biaya Perencanaan Klaster Dayu 1 M		
D.	Pengembangan Zona IIIA (pengembangan terbatas) Klaster Museum	4.D.1 Perencanaan detil storyline, Manajemen Kunjungan, Rancangan Penataan benda koleksi dan Interpretasi • Pengembangan 12 alur tema kronologis dan tematis					Zona III (Krikilan)	Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala	200 jt	Dinas Sejarah Purbakala Propinsi Jawa Tengah* Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Pariwisata Kab.Sragen dan Karanganyar Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, BARAMUS, LSM, ASITA, PHRI, Perwakilan masyarakat lokal, UNESCO * <i>Leading Sector</i>	
		4.D.2 <i>Re-Design</i> Museum Pra Sejarah Sangiran ▪ <i>Re-design</i> massa bangunan museum pra sejarah Sangiran					Zona III (Krikilan)	Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala	1 M		
		▪ <i>Re-design</i> ruang penyimpanan fosil yang memenuhi standar penghawaan							600 Jt		
		▪ <i>Re-design</i> tata <i>landscape</i>							700 Jt		
		4.D.3 Pembuatan bahan pendukung intepretasi benda koleksi • Pembuatan media teknologi audio visual sebagai alat bantu interpretasi benda koleksi. • Pembuatan <i>free information berupa katalog benda koleksi, peta dengan dua bahasa (inggris dan indonesia).</i> • Perencanaan <i>display, setting lay out</i> benda koleksi berdasarkan tema <i>story line.</i>					Zona III (Krikilan)	Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala	450 jt		

J. PROGRAM DAN STRATEGI IMPLEMENTASI

NO	ASPEK	PROGRAM AKSI (<i>action plan</i>)	TAHAPAN PELAKSANAAN (Tahun Ke-)					LOKASI	REGULATOR	ESTIMASI BIAYA	INSTANSI/ STAKEHOLDER TERKAIT
			07	08	09	10	11				
		4.D.4 Pengelolaan koleksi <ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan alat keamanan kebakaran <i>Fire hydrant, sprinkler</i> • Pengadaan sistem penghawaan udara pada bagian <i>storage yang memenuhi standar ruang penyimpanan fosil (exhaust fan)</i> 						Zona III (Krikilan)	Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala	400 Jt	Dinas Sejarah dan Purbakala Propinsi Jawa Tengah, Dinas Pariwisata Kab.Sragen dan Karanganyar, Dinas Pekerjaan Umum, BARAMUS, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, LSM, ASITA, PHRI, Perwakilan masyarakat lokal, UNESCO * <i>Leading Sector</i>
		Total Estimasi Rencana Anggaran Biaya								Total Biaya <i>Re-design</i> Building mass Museum Pra Sejarah sangiran 1.7M	
	E. Pengembangan zona IIIA Klaster wisata Air DAM	4.E.1 Penyiapan pekerjaan pengembangan Klaster Dam dengan tema : <i>Rekreasi air</i> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sosialisasi ▪ Survey dan pengukuran lahan 						Zona III (Krikilan)	Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala	100 Jt	Dinas Pariwisata Kab.Sragen dan Karanganyar* Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Sejarah dan Purbakala Propinsi Jawa Tengah, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, LSM, Perwakilan masyarakat lokal, UNESCO * <i>Leading sector</i>
		4.E.2 Perencanaan kawasan strategis Klaster Dam									
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembangunan warung apung 								500 Jt	
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembangunan <i>Aquascape</i> 								300 Jt	
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembangunan fasilitas pemancingan 								100 Jt	
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembangunan <i>signage dan papan informasi</i> 								100 Jt	
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembangunan fasilitas penunjang (toilet dan kios) 								200 Jt	
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembangunan fasilitas parkir 								100 Jt	
			Rencana Estimasi Anggaran Biaya perencanaan Klaster Dam								

J. PROGRAM DAN STRATEGI IMPLEMENTASI

NO	ASPEK	PROGRAM AKSI (action plan)	TAHAPAN PELAKSANAAN (Tahun Ke-)					LOKASI	REGULATOR	ESTIMASI BIAYA	INSTANSI/ STAKEHOLDER TERKAIT
			07	08	09	10	11				
	F. Pengembangan sub kawasan strategis zona IIIA Klaster Pengembangan Interpretation center dan home stay di Krikilan	4.F.1 Pengembangan <i>intepretation center</i>					Zona III (Krikilan)	Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala	900 Jt	Dinas Sejarah dan Purbakala Propinsi Jawa Tengah, Dinas Pariwisata Kab.Sragen dan Karanganyar, Dinas Pekerjaan Umum, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, LSM, ASITA, PHRI, Perwakilan masyarakat lokal, UNESCO * Leading Sector	
		4.F.2 Pengembangan <i>Homestay di Desa Krikilan</i>					Zona IIIA	Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala	450 Jt		
	G. Pengembangan sub kawasan strategis zona IIIB (pengembangan terbatas)	4.G.1 Pengembangan <i>Gate dengan tema Incoming Welcoming Gate di zona Entrance</i>					Zona IIIB	Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala	900 Jt	Dinas Pariwisata Kab.Sragen dan Karanganyar* Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Sejarah dan Purbakala Propinsi Jawa Tengah, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, LSM, Perwakilan masyarakat lokal, UNESCO * Leading sector	
		4.G.2 Pengembangan Vegetasi Pengarah					Zona IIIB	Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala	700 Jt		
		4.G.3 Pengembangan <i>Street Furniture (Lighting, Signage, Trotoar, dan Papan informasi)</i>					Zona IIIB	Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala	800 Jt		
		4.G.4 Pembuatan jembatan penghubung Dayu – Krikilan (Kabupaten Sragen – Kabupaten Karanganyar)							2,3 M		
	H. Pengembangan paket-paket wisata	4.H.1 Pengembangan Paket Wisata Studi					Situs Sangiran	Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen dan Karanganyar	50 Jt		
		4.H.2 Pengembangan Paket Wisata Fotografi							50 Jt		
		4.H.3 Pengembangan Paket Wisata "Jejak Manusia Purba" Rute Pendek							50 Jt		
5	MANAJEMEN PRODUK DAN LAYANAN KAWASAN SITUS									Dinas pariwisata Kabupaten Sragen dan Karanganyar* Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, LSM, ASITA, PHRI, Tour Operator, Perwakilan masyarakat lokal, UNESCO * Leading sector	
	A. Peningkatan Kualitas pelayanan	5.A.1 Pembuatan produk/merchandise (<i>kaos, pin, mug</i>) dengan tema atau inspirasi dari situs Sangiran					Kawasan situs Sangiran	Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen dan Karanganyar	75 Jt		
	5.A.2 Pelatihan <i>guide wisata</i>					75 Jt					
	5.A.3 Pembuatan tiket dalam bentuk souvenir; gantungan kunci dari pengrajin lokal atau					75 Jt					

J. PROGRAM DAN STRATEGI IMPLEMENTASI

NO	ASPEK	PROGRAM AKSI (action plan)	TAHAPAN PELAKSANAAN (Tahun Ke-)					LOKASI	REGULATOR	ESTIMASI BIAYA	INSTANSI/ STAKEHOLDER TERKAIT
			07	08	09	10	11				
5	MANAJEMEN PRODUK DAN LAYANAN KAWASAN SITUS										
	B. Peningkatan pelayanan akses informasi	5.B.1 Pembuatan program informasi mengenai jenis ODTW yang ditawarkan di Situs Sangiran secara <i>On-line information</i>					Kawasan situs Sangiran	Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen dan Karanganyar	100 jt	Dinas pariwisata Kabupaten Sragen dan Karanganyar* Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, LSM, ASITA, PHRI, Tour Operator, Perwakilan masyarakat lokal, UNESCO * <i>Leading sector</i>	
	C. Peningkatan pelayanan akses panduan	5.C.1 Penyediaan layanan <i>guided tour</i> dalam eksplorasi kawasan situs Sangiran.					Kawasan situs Sangiran	Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen dan Karanganyar	100 jt	Dinas pariwisata Kabupaten Sragen dan Karanganyar* Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, LSM, ASITA, PHRI, Tour Operator, Perwakilan masyarakat lokal, UNESCO * <i>Leading sector</i>	
		5.C.2 Pembuatan tema layanan program tematik (pengunjung dapat memilih tema-tema khusus dengan pemandu (<i>guided tour</i>))					Kawasan situs Sangiran	Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen dan Karanganyar			
		5.C.3 Peningkatan dan penyediaan kemampuan pemandu dalam berkomunikasi dan berdialog serta menjelaskan dengan wisatawan berbagai segmen (pelajar, anak-anak, manca)					Kawasan situs Sangiran	Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen dan Karanganyar	150 Jt		
5.C.4 Pembuatan Denah (peta-peta informatif), <i>audio guide</i> , <i>information desk</i> , <i>intepretation center</i> , <i>signage</i>)						Kawasan situs Sangiran	Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen dan Karanganyar	250 jt			
D. Penyediaan Research center	5.D.1 Pembuatan sistem katalog <i>on-line</i> yang memuat hasil-hasil penelitian dan informasi museum pra sejarah Sangiran.					Kawasan situs Sangiran	Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen dan Karanganyar	100 Jt	Dinas pariwisata Kabupaten Sragen dan Karanganyar* Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas pendidikan Kabupaten Sragen dan Karanganyar, LSM, ASITA, PHRI, Tour Operator, Perwakilan masyarakat lokal, UNESCO * <i>Leading sector</i>		

J. PROGRAM DAN STRATEGI IMPLEMENTASI

NO	ASPEK	PROGRAM AKSI (<i>action plan</i>)	TAHAPAN PELAKSANAAN (Tahun Ke-)					LOKASI	REGULATOR	ESTIMASI BIAYA	INSTANSI/ STAKEHOLDER TERKAIT
			07	08	09	10	11				
		5.D.2 Pembuatan laboratorium secara visual dapat diamati oleh pengunjung (pembelajaran dengan cara melihat peneliti secara langsung dalam melakukan aktivitasnya di kawasan situs Sangiran)						Kawasan situs Sangiran	Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen dan Karanganyar	150 Jt	Dinas pariwisata Kabupaten Sragen dan Karanganyar* Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas pendidikan Kabupaten Sragen dan Karanganyar, LSM, ASITA, PHRI, Tour Operator, Perwakilan masyarakat lokal, UNESCO * <i>Leading sector</i>
	E. Menyediakan fasilitas bagi disabled visitor	5.E.1 Perbaiki bujur melereng (<i>Ramp</i>) di Museum Sangiran sesuai dengan standar kenyamanan dan keamanan bagi para disabled visitor.						Kawasan situs Sangiran	Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen dan Karanganyar	200 Jt	Dinas pariwisata Kabupaten Sragen dan Karanganyar* Dinas Pekerjaan Umum. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, LSM, ASITA, PHRI, Tour Operator, Perwakilan masyarakat lokal * <i>Leading sector</i>
		5.E.2 Pedestrianisasi di kawasan Museum Pra Sejarah Sangiran (perencanaan jalur yang tidak terputus serta aman dan nyaman).						Kawasan situs Sangiran	Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen dan Karanganyar	- 300 Jt	
		5.E.3 Pembuatan area servis baik di ODTW maupun di kawasan sub strategis dengan mempertimbangkan disabled visitor (<i>perencanaan lavatory, perencanaan tangga, sistem informasi dengan huruf Braille, dan penyediaan pemandu yang mempunyai kemampuan bahasa isyarat</i>).						Kawasan situs Sangiran	Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen dan Karanganyar	350 Jt	
6	PROMOSI DAN PEMASARAN										
	A. Brosur Leaf let Promosi	6.A.1 Pembuatan leaflet atau brosur tentang zonasi kawasan situs Sangiran (<i>bahan panduan dan informasi kepada khalayak umum baik masyarakat lokal maupun pelaku usaha di kawasan situs</i>).						Kawasan situs Sangiran	Departemen Kebudayaan dan Pariwisata	250 Jt	Dinas pariwisata Kabupaten Sragen dan Karanganyar* Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, LSM, ASITA, PHRI, Tour Operator, Perwakilan masyarakat lokal, UNESCO * <i>Leading sector</i>

J. PROGRAM DAN STRATEGI IMPLEMENTASI

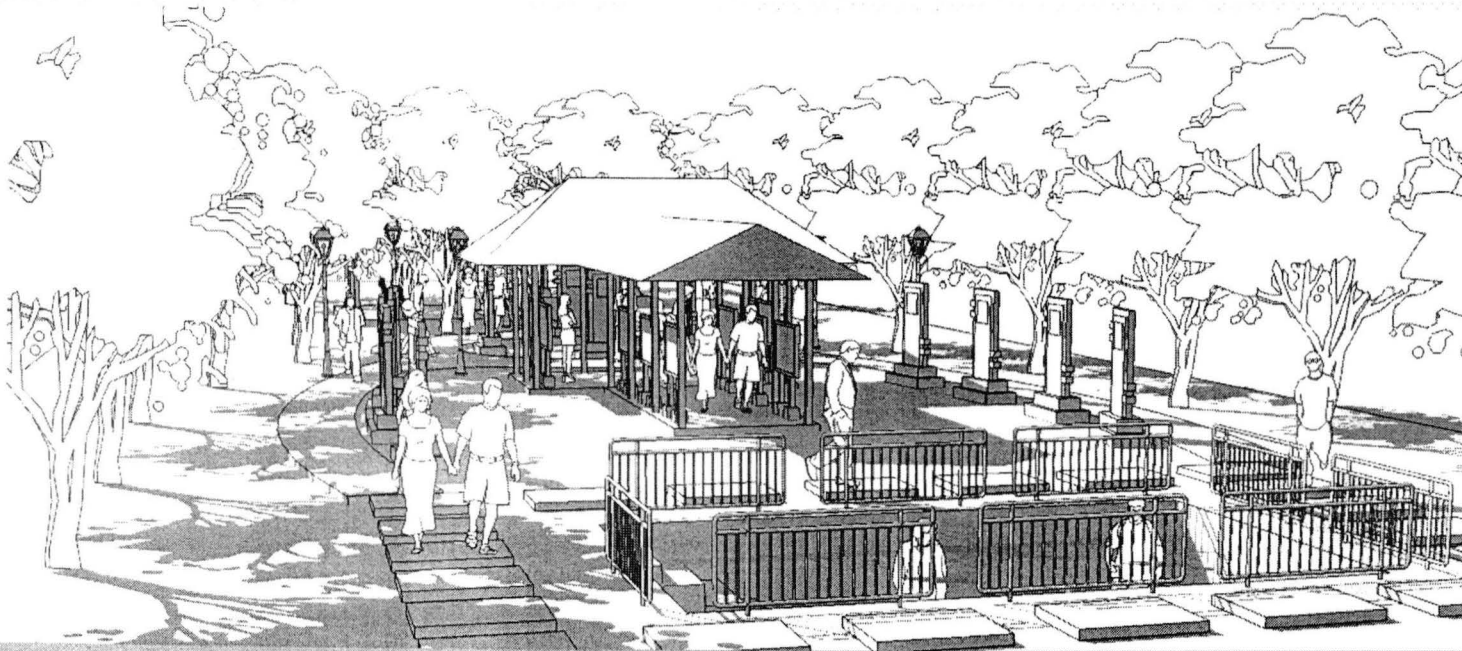
NO	ASPEK	PROGRAM AKSI (<i>action plan</i>)	TAHAPAN PELAKSANAAN (Tahun Ke-)					LOKASI	REGULATOR	ESTIMASI BIAYA	INSTANSI/ STAKEHOLDER TERKAIT
			07	08	09	10	11				
	B. Branding dan aktivitas pemasaran	6.B.1 Pengembangan <i>branding khusus bagi situs sangiran</i>					Kawasan situs Sangiran	Departemen Kebudayaan dan Pariwisata	200 Jt	Dinas pariwisata Kabupaten Sragen dan Karanganyar* Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, LSM, ASITA, PHRI, Tour Operator, Perwakilan masyarakat lokal, UNESCO * <i>Leading sector</i>	
		6.B.2 Penyelenggaraan <i>Spesial Fam Tour dengan tema JAVA MAN di Situs Sangiran dengan melibatkan pelaku industri wisata</i>					Kawasan situs Sangiran	Departemen Kebudayaan dan Pariwisata	400 Jt		
		6.B.3 Peningkatan intensitas eksposur melalui media elektronik (televisi, radio) dan media cetak (koran, majalah) serta melalui kegiatan seminar, workshop, dan expo					Kawasan situs Sangiran	Departemen Kebudayaan dan Pariwisata	500 Jt		
		6.B.4 Penyelenggaraan <i>Fam Tour khusus untuk calon investor (site inspection) dengan meletakkan papan-papan informasi pada masing-masing pengembangan strategis (mengenai karakter lot, peruntukkan lot, rencana desain, dll)</i>						Departemen Kebudayaan dan Pariwisata	450 Jt		
	C. Pengembangan Anlisis pasar	6.C.1 Penetapan target pasar utama : ▪ Umur wisatawan ▪ Asal wisatawan ▪ Jenis wisatawan					Kawasan situs Sangiran	Departemen Kebudayaan dan Pariwisata	250 jt	Dinas pariwisata Kabupaten Sragen dan Karanganyar* Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, LSM, ASITA, PHRI, Tour Operator, Perwakilan masyarakat lokal, UNESCO * <i>Leading sector</i>	
		6.C.2 Penetapan pemilihan <i>marketing tool yang sesuai</i> : ▪ Kesesuaian media dengan iklan yang dibuat. ▪ Perhitungan harga dan waktu pemuatan baik dalam media cetak ataupun elektronik. ▪ <i>Event-event.</i>					Kawasan situs Sangiran	Departemen Kebudayaan dan Pariwisata	450 Jt		
	D. Pengembangan Materi Promosi dan PR-ING	6.D.1 Pembuatan materi cetakan yang sesuai dengan pasar yang dituju					Kawasan situs Sangiran	Departemen Kebudayaan dan Pariwisata	250 Jt	Dinas pariwisata Kabupaten Sragen dan Karanganyar* Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, LSM, ASITA, PHRI, Tour Operator, Perwakilan masyarakat lokal, UNESCO * <i>Leading sector</i>	
		6.D.2 Penyusunan <i>hand out dan sistem anjungan informasi sebagai materi edukasi bagi pengunjung.</i>					Kawasan situs Sangiran	Departemen Kebudayaan dan Pariwisata	250 jt		

J. PROGRAM DAN STRATEGI IMPLEMENTASI

NO	ASPEK	PROGRAM AKSI (<i>action plan</i>)	TAHAPAN PELAKSANAAN (Tahun Ke-)					LOKASI	REGULATOR	ESTIMASI BIAYA	INSTANSI/ STAKEHOLDER TERKAIT
			07	08	09	10	11				
		6.D.3 Pembuatan pedoman / pemanfaatan panduan wisata dengan penyelenggaraan aktivitas kehumasaan atau <i>public relation</i>					Kawasan situs Sangiran	Departemen Kebudayaan dan Pariwisata	200 jt		
		6.D.4 pemasangan papan informasi (<i>billboard</i>) mengenai lokasi keberadaan situs Sangiran					Kawasan situs Sangiran	Departemen Kebudayaan dan Pariwisata	375 Jt		
7	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT										
	A. Program pemberdayaan masyarakat di bidang akomodasi	7.A.1 Pelatihan jasa akomodasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengorganisasian ruang ▪ Penataan interior ruang layanan jasa akomodasi ▪ Penataan luar (eksterior) ▪ Penataan utilitas bangunan ▪ Penataan arsitektur bangunan tepat guna 7.A.2 Percontohan pengelolaan dan pengembangan; 7.A.3 Penyediaan air bersih.					Kawasan situs Sangiran Khususnya Krikilan	Departemen Kebudayaan dan Pariwisata			
	B. Program pemberdayaan masyarakat di bidang Restoran	7.B.1 Peningkatan jaringan usaha					Kawasan situs Sangiran Khususnya Krikilan	Dinas Perindustrian dan Koperasi	200 Jt	Dinas pariwisata Kabupaten Sragen dan Karanganyar* Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, LSM, ASITA, PHRI, Tour Operator, Perwakilan masyarakat lokal, UNESCO • <i>Leading sector</i>	
		7.B.2 Program peningkatan kualitas dan sumber daya manusia lewat pelatihan jasa boga					Anyaman Bambu di Ngebung Batok Kelapa di Bukuran Garment di Plupuh	Dinas Perindustrian dan Koperasi	150 Jt	Dinas Perekonomian Daerah* NGO/ perwakilan masyarakat lokal, Investor, ASITA/PHRI, Perguruan tinggi setempat, INDAKOP, institusi financial dan perbankan * <i>Leading sector</i>	
		7.B.3 Peningkatan <i>capacity Building masyarakat lokal</i>				150 Jt					
		7.B.4 Penyediaan air bersih dan <i>hygiene</i>				200 jt					
		7.B.5 Penyiapan kerjasama dengan institusi keuangan (BRI, BPR)									
		7.B.6 Pembuatan skema kredit untuk bergerak di bidang jasa Boga,									

J. PROGRAM DAN STRATEGI IMPLEMENTASI

NO	ASPEK	PROGRAM AKSI (action plan)	TAHAPAN PELAKSANAAN (Tahun Ke-)					LOKASI	REGULATOR	ESTIMASI BIAYA	INSTANSI/ STAKEHOLDER TERKAIT
			07	08	09	10	11				
	C. Program pemberdayaan masyarakat di bidang Cinderamata (batok kelapa, anyaman bambu, garment)	7.C.1 Pengadaan kerjasama (Join riset) dengan Instansi pendidikan setempat (UNS) dalam pengembangan berbagai macam kerajinan lokal					Anyaman Bambu di Ngebung Batok Kelapa di Bukuran Garment di Plupuh	Dinas Perindustri-an dan Koperasi	250 Jt	Dinas Perekonomian Daerah* NGO/ perwakilan masyarakat lokal, Investor, ASITA/PHRI, Perguruan tinggi setempat, INDAKOP, institusi financial dan perbankan. * <i>Leading sector</i>	
		7.C.2 Pengadaan ' Pilot Project' Project Percontohan dengan membawa 100 pengrajin batok kelapa, anyaman bambu, garment dari luar daerah guna memberikan contoh dalam pengembangan produk (sharing product)							250 Jt		
		7.C.3 Pengembangan produk lokal sebagai bahan souvenir.							250 Jt		
		7.C.4 Penyiapan kerjasama dengan institusi keuangan (BRI, BPR)							100 Jt		
		7.C.5 Pembuatan skema kredit untuk UKM kerajinan lokal,							-		
	D. Program Sosialisasi dan edukasi	7.D.1 Pengadaan sosialisasi terhadap pelaku usaha pariwisata					Kawasan situs Sangiran		200 Jt	Dinas Pariwisata Kab.Sragen dan Karanganyar,* Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Sejarah dan Purbakala Propinsi Jawa Tengah, Departemen kebudayaan dan Pariwisata, LSM, ASITA, PHRI, Perwakilan masyarakat lokal * <i>Leading sector</i>	
		7.D.2 Pengadaan sosialisasi terhadap penentu kebijakan							200 Jt		
		7.D.3 Pendidikan kesadaran untuk pelestarian (awareness).							200 Jt		
		7.D.4 Pelatihan dibidang pariwisata (tour guide)							200 Jt		



TERIMA KASIH

Direktorat Jenderal Sejarah dan
Purbakala
Departemen Kebudayaan dan
Pariwisata



Perpustakaan
Jember